MODEL PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI PONDOK PESANTREN DARUL MAKMUR SUNGAI CUBADAK KECAMATAN BASO KABUPATEN AGAM

TESIS

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi

Oleh :

ILYAS

NIM : 201. 15. 038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

BUKITTINGGI

2018 M / 1440 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesisdenganjudul "**Model PengembanganPembinaanKompetensiProfesional Guru di PondokPesantrenDarulMakmur Sungai CubadakKecamatanBasoKabupatenAgam"** karya:

Nama : **Ilyas**

Nim : 20115038

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telahdisetujuidandisahkanolehpembimbing Akademikuntukdilanjutkankesidangmunaqasah.

Bukittinggi, Maret 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. WedraAprison. M,Ag	**Dr. H. DarulIlmi, M.Pd**
Nip 197205242000031001	**Nip197007710200112100 4**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis dengan judul "**MODEL PENGEMBANGAN PEMBINAAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI PONDOK PESANTREN DARUL SUNGAI CUBADAK KECAMATAN BASO KABUPATEN AGAM**" yang ditulis oleh Ilyas Nim 20115038 telah diuji dalam Sidang MunaqasahProgram studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, pada hari Kamis tanggal 13 September 2018 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Magister Pendidikan.

Bukittinggi, 13 Semptember 2018

Tim Penguji

Ketua Sekretaris

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.AgDr. Iswantir M, M.Ag
NIP. 197305102000121002NIP. 197605192006041001

Anggota

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag Dr. Iswantir M, M.Ag
NIP. 197305102000121002 NIP. 197605192006041001

Dr. Wedra Aprison, M.Ag Dr. H. Darul Ilmi, M.Pd
NIP. 19720524000031001 NIP. 1970077102001121004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Bukittinggi

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M. Ag.
NIP.197305102000121002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ilyas
NIM	: 201 15 038
Tempat / Tanggal Lahir	: Padang Tarok/ 29Juni 1991
Judul Tesis	: Model Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di PondokPesantren DarulMakmur Sungai CubadakKecamatanBaso Kabupatenagam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya dengan judul di atas adalah benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila kemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan karya sendiri, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 29Maret 2018

Saya yang menyatakan

Ilyas

201 15 038

KATA PENGANTAR



Alhamdulillaahirabbil'aalamiin, kalimat yang paling pantas untuk dilantunkan atas segala limpahan rahmat dan karunia dari Allah Swt kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelasaikan tesis yang berjudul*Model Pengembangan KompetensiProfesional Guru di PondokPesantrenDarulMakmur Sungai CubadakKecamatanBasoKabupatenAgam*. Shalawat besertakan salam, mudah-mudahan Allah Sampaikan kepada baginda Rasulullah Saw.

Dalam penulisan tesis ini, sepenuhnya penulis menyadari bahwa mulai dari tahap persiapan sampai pada bentuk laporan tesis dapat diselesaikan karena adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Ibuk Dr. Rhida Ahida M, Hum, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melanjutkan studi pada almamater yang beliau pimpin.
2. Bapak Dr. H. Ismail, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
3. Bapak Iswantir, M. Ag, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
4. Bapak Dr. WedraAprison, M. Ag selakupembimbing I

5. Bapak Dr. H. DarulIlmi, M. Pd, selaku pembimbing II yang dengan sabar dan cermat telah membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
6. BapakDr. Junaidi, M. Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dorongan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi
7. Bapak Prof. Dr. H. A. Rahman Ritonga, MA., Bapak Dr. iswantir, M. Ag, selaku Pakar dalam pengembangan kompetensiprofesional guru yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyusun rancangan pengembangan kompetensiprofesionalini.
8. Bapak dan Ibuk Dosen pengampu mata kuliah di Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi yang dengan penuh kesungguhan telah membimbing dan membuka cakrawala keilmuan kepada penulis.
9. Bapak/ Ibuk, Al Ustadz/ah yang telah banyak menyumbangkan fikiran, berbagi pendapat dan sarannya kepada penulis, terutama kepada al-ustadz syafrizal, S. Pd. I dan al-ustadz IrfanFauzi, S. Pd. I. Selaku pakar praktisi.
10. PimpinanPondokPesantrenDarulMakmur Sungai CubadakKecamatanBasoKabupatenAgam.
11. Teman-teman seangkatan 2015 khususnya lokal PAI C, yang telah menjadi teman dalam perjuangan kuliah maupun hidup, yang selalu memberikan semangat di saat keputusasaan datang, yang merasakan senang saat ketenangan menerpa penulis.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari taraf kesempurnaan. Oleh sebab itu kritikan, masukan dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Semoga amalan dan jasa baik yang diberikan mendapat balasan yang pahala disisi Allah SWT.

Bukittinggi, 29Maret 2018

Ilyas
201 15 038

ABSTRAK

ILYAS.2018. "Model Pengembangan Kompetensi Profesional Guru". Tesis. Pascasarjana Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinngi.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang guru, ternyata mereka masih mengalami hambatan untuk selalu menerapkan kompetensi professional. Oleh karena sebab itu, masalah yang di teliti dalam penelitian ini adalah bagaimana model pengembangan kompetensi profesional guru yang valid, praktis dan efektif, sehingga dapat membantu guru sebagai pegangan dan pedoman di Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

Jenis penelitian ini adalah pengembangan penelitian dengan menggunakan metode penelitian pengembangan (R&D) yang mengacu pada model pengembangan 4-D (empat model). Model ini terdiri dari 4 tahap, yaitu (1) defenisi (2) desain (3) pengembangan (develop) (4) penyebaran. Dalam penelitian ini, desain pengembangan kompetensi professional guru (modul) divalidasi oleh ahli. Setelah proses validasi di ujikan, hasil pengujian kemudian di analisis dan dievaluasi untuk melihat keampuhan produk. Analisis praktis dilakukan dengan kuesioner kepada guru-guru. Untuk melihat keefektifan modul, dilakukan percobaan sederhana. Proses pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif, dan data yang terkumpul dianalisis secara *mixed methods.*

Setelah melakukan penelitian, hasil pengembangan model kompetensi professional guru dalam bentuk modul. Materi dalam bentuk ini berada dalam sangat valid nilainya 87,6%. Sehingga modul sudah bisa diuji setelah sedikit revisi. Kepraktisan modul masuk dalam kategori sangat praktis nilai 87,5% dan sudah di kategorikan praktis. Dengan demikian, kompetensi profesional guru yang telah dikembangkan sudah valid, praktis dan efektif untuk dijadikan sarana pendukung bagi guru.

ABSTRACT

ILYAS 2018."Development of Professional Teacher Competency Development Model".Thesis.Postgraduate Studies Program PAI Faculty of Tarbiyah and Science Education Institute of State Islamic Institute (IAIN) Bukittinggi.

Based on interviews with some teachers, they are still experiencing barriers to developing professional competence. For that reason, the problem under study in this research is how to develop teacher professional competence model that is valid, practical and effective, so that can help difficulties experienced by teachers in boarding school DarulMakmur river Cubadak sub district BasoAgam district.

The type of research is the development of research using development research (R & D) method which refers to the 4-D development model (four methods). This model consists of 4 stages, namely (1) definition (2) design (3) development (4) deployment. in this study, the design of teacher professional competence development (module) is validated by the expert. After the validation process is tested, the test results are then analyzed and evaluated to see the product compliance. Practical analysis was carried out with questionnaires to teachers. To see the effectiveness of the module, conducted a simple experiment. The process of collecting data using kaulitatif approach, and collected data were analyzed by mixed methods.

After conducting the research, the development of teacher professional competence model in the form of module. Material in this form is in very valid value of 87.6%. So the module can already be tested after doing a little revision. the practicality of the modules included in the category of very practical value of 87.5% and is already practically categorized. Thus, the professional competence of teachers that have been developed is valid, practical and effective to be a supporting tool for teachers.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan dan Batasan Masalah..... 10

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 11

D. Penjelasan Judul 12

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan umum tentang kompetensi professional guru 15

1. Pengertian kompetensi professional guru 15
2. Ruang lingkup kompetensi professional guru..... 21
3. Implementasi kompetensi profesional guru 25
4. Peran guru profesional 28
5. Prinsip guru profesional..... 36
6. Pentingnya kompetensi guru dalam pendidikan..... 37
7. Faktor yang mempengaruhi perilaku profesional..... 38
8. Indikator perilaku profesional guru 41

B. Penelitian yang relevan..... 45

C. Kerangka berpikir/paradigm 49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 51

B. Tempat dan Waktu Penelitian 51

C. Karakteristik dan Sasaran Penlitian..... 52

D. Metode dan Pendekatan Penelitian 52

E. Langkah-langkah Pengembangan Model 55

BAB IVHASIL PENELITIAN

A. Analisis Data dan Hasil Pengembagan 67

B. Pembahasan 78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 87

B. Saran 88

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

A. Keterangan guru yang mengajar di ponpesDarulMakmur 3

B. Nama validator pakar 89

C. Nama guru penilaianpraktikalitas 92

D. Kriteriavalidasi..... 99

E. Kategorivalidasi 100

F. Hasilvalidasimodul..... 116

G. Saran dantindaklanjutterhadapmodulberdasarkanhasilpenilaian validator

..... 118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan orang untuk belajar terus, terlebih seorang yang mempunyai tugas mendidik dan mengajar. Sedikit saja lengah dalam belajar maka akan tertinggal dengan perkembangan termasuk siswa yang diajar. Oleh karenanya, kemampuan mengajar guru harus selalu ditingkatkan melalui pengembangan guru. Tujuan pengembangan guru melalui pembinaan guru adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang di dalamnya melibatkan guru dan siswa, melalui serangkaian tindakan, bimbingan dan arahan. Perbaikan proses belajar mengajar yang pencapainnya melalui peningkatan profesional guru tersebut diharapkan memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan.[1]

Menurut Sudarwan Danim pengembangan profesionalisme guru dimaksudkan untuk memenuhi tiga kebutuhan. Pertama, kebutuhan sosial untuk meningkatkan kemampuan sistem pendidikan yang efisien dan manusiawi serta melakukan adaptasi untuk penyusunan kebutuhan-kebutuhan sosial. Kedua, kebutuhan untuk menemukan cara-cara untuk membantu staff pendidikan dalam rangka mengembangkan pribadinya secara luas. Ketiga, kebutuhan untuk mengembangkan dan mendorong kehidupan pribadinya, seperti halnya membantu siswanya dalam mengembangkan keinginan dan

[1]Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan Proses Produk dan Masa Depannya,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 23

keyakinan untuk memenuhi tuntutan pribadi yang sesuai dengan potensi dasarnya.[2]

Banyak cara yang dilakukan oleh guru untuk menyesuaikan dengan perubahan, baik itu secara perorangan, kelompok atau dalam satu sistem yang diatur oleh lembaga. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2005) menyebutkan beberapa alternatif Program Pengembangan Profesionalisme Guru, sebagai berikut.

a. Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru

Sesuai dengan peraturan yang berlaku bahwa kualifikasi pendidikan guru adalah minimal S1 dari program keguruan, maka masih ada guru-guru yang belum memenuhi ketentuan tersebut. Oleh karenanya program ini diperuntukkan bagi guru yang belum memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 untuk mengikuti pendidikan S1 atau S2 pendidikan keguruan. Program ini berupa program kelanjutan studi dalam bentuk tugas belajar.

Tamatan SLTA sederajat	Tamatan S1	Tamatan S2
11 orang	32 orang	5 orang

b. Program penyetaraan atau sertifikasi

Program ini diperuntukkan bagi guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya atau bukan berasal dari program pendidikan keguruan. Keadaan ini terjadi karena sekolah mengalami

[2]Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2002), h. 51

keterbatasan atau kelebihan guru mata pelajaran tertentu. Sering terjadi kualifikasi pendidikan mereka lebih tinggi dari kualifikasi yang dituntut namun tidak sesuai, misalnya berijazah S1 tetapi bukan kependidikan. Mereka bisa mengikuti program penyetaraan atau sertifikasi.

c. Program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi

Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi (PTBK) merupakan pelatihan yang mengacu pada kompetensi yang akan dicapai dan diperlukan oleh pesrta didik, sehingga isi/materi pelatihan yang akan dilatihkan merupakan gabungan/integrasi bidang-bidang ilmu sumber bahan pelatihan yang secara utuh diperlukan untuk mencapai kompetensi.[3] Kompetensi yang diharapkan oleh guru mencakup:

1) Memiliki pemahaman landasan dan wawasan pendidikan, terutama yang terkait dengan bidang tugasnya.
2) Menguasi materi pelajaran, minimal sesuai dengan cakupan materi yang tercantum dalam profil kompetensi.
3) Menguasai pengelolaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
4) Memiliki wawasan profesi serta kepribadian sebagai guru.

d. Program supervisi pendidikan

Dalam praktik pembelajarn di kelas masih sering ditemui guru-guru yang ditingkatkan profesionalismenya dalam proses belajar mengajarnya. Sering ada persepsi yang salah atau kurang tepat di mana tugas supervisor

[3]Depdiknas RI, 2002,, h.4

sering dimaknai sebagai tugas untuk mencari kesalahan atau untuk mengadili guru, padahal tujuannya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Ciri utama supervisi adalah perubahan dalam ke arah yang lebih baik, positif proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

e. Program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

MGMP adalah suatu forum atau wadah kegiatan professional guru mata pelajaran sejenis di sanggar maupun masing-masing sekolah terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran.

f. Simposium guru

Forum ini selain sebagai media untuk sharing pengalaman juga berfungsi untuk kompetisi antar guru, dengan menampilkan guru-guru yang berprestasi dalam berbagai bidang, misalnya dalam penggunaan metode pembelajaran, hasil penelitian tindakan kelas atau penulisan karya ilmiah.

g. Program pelatihan tradisional lainnya

Pelatihan ini pada umumnya mengacu pada satu aspek khusus yang sifatnya aktual dan penting untuk diketahui oleh para guru, misalnya: CTL, KTSP, Penelitian Tindakan Kelas, Penulisan Karya Ilmiah, dan sebagainya.

h. Membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah

Dengan membaca dan memahami isi jurnal atau makalah ilmiah lainnya dalam bidang pendidikan guru dapat mengembangkan

profesionalismenya. Selanjutnya dengan meningkatnya pengetahuan seiring dengan bertambahnya pengalaman, guru diharapkan dapat membangun konsep baru, keterampilan khusus dan alat/media belajar yang dapat memberikan kontribusi dalam melaksanakan tugasnya.

i. Berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah

Partisipasi guru minimal pada kegiatan konferensi atau pertemuan ilmiah setiap tahun akan memberikan kontribusi yang berharga dalam membangun profesionalisme guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Penyamapaian makalah utama diskusi kelompok kecil, pameran ilmiah, pertemuan informal, untuk bertukar pikiran atau ide-ide baru, dan sebagainya saling berintegrasi untuk memberikan kesempatan pada guru untuk tumbuh sebagai seorang professional.

j. Melakukan penelitian (khususnya Penelitian Tindakan Kelas)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan studi sistematik yang dilakukan guru melalui kerjasama atau tidak dengan ahli pendidikan dalam rangka merefleksikan dan sekaligus meningkatkan praktik pembelajaran secara terus menerus juga merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru. Berbagai kajian yang bersifat reflektif oleh guru yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan dalam melaksanakan tugasnya, dan memperbaki kondisi dimana praktik pembelajaran berlangsung akan bermanfaat sebagai inovasi pendidikan.

k. Magang

Magang ini dilakukan bagi para guru pemula. Bentuk pelatihan pre-service atau in-service bagi guru junior untuk secara gradual menjadi guru profesioal melalui proses magang di kelas tertentu dengan bimbingan guru bidang studi tertentu. Berbeda dengan pendekatn pelatihan yang konvensional, fokus pelatihan magang ini adalah kombinasi antara materi akademis dengan suatu pengalaman lapangan di bawah supervisi guru yang senior dan berpengalaman (guru yg lebih profesional).

l. Mengikuti berita aktual dari media pemberitaan

Pemilihan yang hati-hati program radio dan televisi, dan sering membaca surat kabar juga akan meningkatan pengetahuan guru mengenai pengembangan mutakhir dari proses pendidikan. Berbagai bentuk media tersebut seringkali memuat artikel-artikel maupun program-program yang berkaitan dengan berbagai isu atau penemuan terkini mengenai pendidikan yang disampaikan dan dibahas secara mendalam oleh para ahli pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan media pemberitaan secara efektif yang terkait dengan bidang yang ditekuni guru akan dapat membantu proses peningkatan profesionalisme guru.

m. Berpartisipasi dan aktif dalam organisasi profesi

Ikut serta menjadi anggota organisasi/komunitas profesional juga akan meningkatkan profesionalisme guru. Organisasi/komunitas profesional biasanya akan melayani anggotanya untuk selalu mengembangkan dan memelihara profesionalismenya dengan membangun

hubungan yang erat dengan masyarakat (swasta, industri, dan sebagainya). Dalam hal ini yang terpenting adalah guru harus pandai memilih satu bentuk organisasi profesional yang dapat memberi manfaat utuh bagi dirinya melalui bentuk investasi waktu dan tenaga.

n. Menggalang kerjasama dengan teman sejawat

Kerjasama dengan teman seprofesi sangat menguntungkan bagi pengembangan profesionalisme guru. Banyak hal dapat dipecahkan dan dilakukan berkat kerjasama, seperti: penelitian tindakan kelas, berpartisipasi dalam kegiatan ilmiah, dan kegiatan-kegiatan profesional lainnya.

Istilah pembinaan guru sebenarnya berasal dari kurikulum SD, SMP, dan SMA tentang Pembinaan Guru (Depdikbud, 1984 ; 1986). Dalam berbagai kepustakaan, baik Indonesia maupun asing sering diistilahkan supervisi. Meski haruslah disadari bahwa ada juga menempatkan pembinaan guru dan/ atau supervisi dalam kerangka *staff development, staff improvement, profesional growth,* dan *career development.*[4]

Pembinaan guru sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, penilik sekolah, pengawas, serta pembinaan lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.

Tujuan pembinaan guru adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar melalui

[4]Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), Cet Ke-6, h. 169

pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Jika proses belajar meningkat maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Dengan demikian, rangkaian usaha pembinaan profesional guru akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar.

Untuk melakukan pembinaan guru maka yang sangat dibutuhkan adalah teknik pembinaan guru. Teknik pembinaan guru yang penulis maksud disini adalah yang berkaitan pembinaan kompetensi professional guru. Ada dua jenis bentuk teknik pembinaan guru yaitu teknik bersifat individualdan teknik yang besifat kelompok.

Dalam buku Pedoman Pembinaan Guru yang dikeluarkan oleh Depdikbud (1986), teknik-teknik pembinaan guru meliputi: kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat dewan guru, kunjungan antarkelas, kunjungan sekolah, kunjungan antar sekolah, pertemuan dalam kelompok kerja, penerbitan buletin profesional, dan penataran.

Di Kecamatan Baso tepatnya di Kenagarian Tabek Panjang khusunya di Jorong Sungai Cubadak disini ada sebuah lembaga pedidikan yang dibangun oleh organisasi masyarakat. Dalam hal ini masyarakat setempat dan para perantau berkeinginan untuk membangun sebuah lembaga pendidikan Islam dikampung halaman mereka.

Dengan semangat yang begitu besar dari semua gabungan masyarakat yang berdomisili di kampung maupun yang berada diperantaun, mereka selalu melakukan komunikasi. Komunikasi yang berjalan dengan baik dan

lancar maka tersusunlah sebuah rencana untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam.

Masyarakat yang berada dikampung menyediakan sarana untuk mendirikan bangunan sekolah, berupa tanah tempat berdirinya sekolah tersebut adalah berbentuk wakaf dari masyarakat setempat. Sedangkan biaya yang dibutuhkan untuk membangun sekolah tersebut dacari atau didapatkan dari anggota masyarakat Jorong Sungai Cubadak yang berada di perantauan begitu juga yang berada di kampung mereka juga ikut mengulurkan tangan berupa sumbagan baik berupa materil dan tenaga demi lancarnya jalan pembangunan lembaga pendidikan Islam yang telah mereka rencanakan secara bersama-sama.

Tahap demi tahap proses pembangunan berjalan dengan lancar, sampai dengan selesai pemabangunan gedung tersebut. Saat peresmian pembukaan sekolah tersebut yang dihadiri dan diresmikan oleh Bupati Agam yang menjabat sebagai Bupati masa itu adalah bapak Ir. Indra Catri.

Pada pemberian nama awal pembukaan dengan nama MTI, dalam perjalanan dan perkembangan seiring dengan keiginan dari masyarakat perantau warga setempat merobah nama MTI menjadi Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai CuBadak.

Istilah pondok berasal bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel, tempat bermalam. Istilah pondok juga diartikan dengan asrama. Dengan demikian pondok mengandung makna dengan tempat tinggal. Sebuah pesantren mesti

memiliki asrama tempat tinggal santri. Diasrama tersebut selalu terjadi komunikasi anatara para santri yang ada.

Di pondok seorang santri patuh dan taat dengan peraturan yang ada dan yang telah ditetapkan. Ada kegiatan tertentu yang harus mesti dilaksanakan oleh santri. Berupa waktu belajar, shalat, makan, tidur, istirahat dan sebagainya. Perkataan pesantren beasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri.[5]

Seiring berjalannya waktu pondok tersebut selalu mengalami pertumbuhan, dan bertambahnya para santri yang menuntut ilmu disana. Untuk memperoleh hasil yang maksimal tentu yang paling berperan untuk memajukan pendidikan di pondok adalah guru. Guru sebagai ujung tombak yang berusaha keras melatih para santri mereka untuk memahami semua pelajaran yang diajarkan dan kurikulum yang di pakai di pondok.

Dengan banyaknya model dan upaya yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah/pondok untuk melakukan pembinaan guru di pondok tersebut.

Bertitik tolak dari permasalahan yang telah diungkapkan diatas dan mengingat petingnya usaha yang dilakukan kepala sekolah/pondok dalam pengembangan pembinaan guru, supaya menjadi guru yang berkualitas dan profesional, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal ini dalam sebuah penelitian, maka dari itu penulis memberi judul tesis dengan judul : *" Model Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak Kecamatan Baso Kabupaten Agam".*

---

[5]Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia,* (Jakarta : Kencana, 2007), h. 61

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang telah penulis uraikan diatas tadi, supaya penelitian tidak terlalu luas serta mengambang dan untuk menghindari kerancuan, maka penulis ingin membatasi permasalahan tersebut adalah tentang :

Model Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan diatas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian tesis ini adalah : *"Bagaimana Model Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak Kecamatan Baso Kabupaten Agam yang valid efektif dan praktis?"*

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Secara umum, penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pengembangan kompetensi profesional guru di pondok pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

a) Model yang digunakan dalam pengembangan kompetensi profesional guru di pondok pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

2. Kegunaan penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan input atau sumbangan pemikiran dan sumber masukan bagi Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak dalam model pengembangan kompetensi profesional guru.

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat melahirkan solusi alternatif dalam model pengembangan kompetensi professional guru.

D. Penjelasan Judul

Judul penelitian ini adalah Model Pengembangan Kompetesi Profesional Guru di Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul yang terdapat dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis perlu menjelaskan pengertian dari kata yang terdapat dalam judul.

1. Model

Pola atau contoh acuan, ragam dan sebagainya dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.

2. Pengembangan

Adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.

Pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral karyawan, sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan karyawan.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional berkaitan dengan bidang studi menurut Slamet PH (2006) terdiri dari Sub-kompetensi: (1) memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar;(2) memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP);(3) memaham struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar;(4) memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait;(5) menerapkan konsep-konsep keilmuan kehidupan sehai-hari.

4. Guru

Secara harfiah, guru berasal dari bahasa Sangsekerta yang berarti "berat"; seorang pengajar suatu ilmu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.[6]

[6]Depdiknas RI, 1995,, h.377

5. Pondok Pesantren

Yang penulis maksud adalah sebuah nama instansi atau lembaga pendidikan swasta, yang bergerak dalam dunia pendidikan berlokasi di sungai Cubadak Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat. Apabila ditinjau arti harfiah pondok adalah berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel, tempat bermalam. Istilah pondok diartikan juga dengan asrama. Pesantren berasal dari kata santri dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal.[7]

[7]Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia,,,* h. 61

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Umum Tentang Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 disebutkan bahwa, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.[8]

Menurut Jejen Musfah dalam bukunya yang berjudul *peningkatankompetensi guru melalui pelatihan*, menyebutkan bahawa kompetensi adalahkumpulan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan yang harus dimiliki guruuntuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperolehmelalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkansumber belajar.[9]

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah(PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, bahwa "Kompetensi merupakanseperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harusdimiliki,dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalammelaksanakan tugas keprofesionalan".[10]

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwakompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang

---

[8]*Undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*

[9]Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatiahan Dan Sumber Belajar*, h.27

[10]*Peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru*, (lembaran negara RI 2008), h. 194

menggambarkanpotensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkaitdengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapatdiaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untukmenjalankan profesi tertentu.

Kemudiandalam PP No. 19 Tahun. 2005 (Pasal 28) menegaskanmengenaiStandarPendidikdan TenagaKependidikansebagaiberikut:

a. Pendidikharus memilikikualifikasiakademikdan kompetensisebagaiagen pembelajaran,sehat jasmanidan rohani, serta memilkikemampuanuntuk mewujudkantujuan pendidikannasional.
b. Kualifikasiakademiksebagaimanadimaksudpada ayat (1) adalah tingkat pendidikanminimalyang harus dipenuhioleh seorangpendidikyang dibuktikandengan ijazah dan/sertifikatkeahlianyang relevansesuai ketentuanperundang-undanganyang berlaku.
c. Kompetensisebagaiagen pembelajaranpada jenjangpendidikandasar dan menengahserta pendidikananak usia dini meliputi:
    1) Kompetensipedagogik;
    2) Kompetensikepribadian;
    3) Kompetensiprofesional;dan
    4) Kompetensisosial.
d. Seseorangyang tidak memilikiijazah dan/sertifikatkeahliansebagaimanadimaksudpada ayat (2) tetapi

memilikikeahliankhusus yang diakui dan diperlukandapat dianggapmenjadipendidiksetelah melewatiuji kelayakandan kesetaraan.

e. Kualifikasiakademikdan kompetensisebagaiagen pembelajaransebagaimanadimaksudpada ayat (1) sampai dengan (4) dikembangkanoleh BNSP dan ditetapkandenganPeraturanMenteri.

Dalam PermendiknasRI No. 16 Tahun. 2007 (Pasal 1 dan 2) mengenaiKualifikasiAkademikdan KompetensiGuru dijelaskanpula bahwa:

Pasal 1

a. Setiap guru wajib memenuhistandar kualifikasiakademikdan kompetensiguru yang berlakusecara nasional.
b. Standarkualifikasiakademikdan kompetensiguru sebagaimanayang dimaksudpada ayat (1) tercantumdalam LampiranPeraturanMenteriini.

Pasal 2

Ketentuanmengenaiguru dalam jabatan yang belum memenuhikualifikasiakademikdiploma(D-IV) atau Sarjana(S1) akan diatur dengan PeraturanMenteritersendiri.

Dari penjelasanyang telah dikemukakandi atas mengenaiaspek-aspekkompetensiguru profesional,untuk memudahkanpenelitidalam melakukan penelitian.

Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *standar kompetensi dansertifikasi guru*, menjelaskan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduanantara kemampuan personal, keilmuan, teknologi,

sosial dan spiritual yangsecara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakuppenguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yangmendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.[11]

Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalammelaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.Guru sebagai orang yang perilakunya menjadi panutan siswa dan masyarakat,pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikanyang akan dicapai baik dari tataran tujuan nasional maupun tujuan sekolah.Dan untuk memenuhi tujuan tersebut guru harus memiliki kecakapan dankemampuan tentang pendidikan dan psikologi perkembangan siswa, sehinggastrategi pembelajaran akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yangada di lingkungannya.[12]

Menurut Sudjana dalam bukunya yang berjudul *dasar-dasar prosesbelajar mengajar*, membagi kompetensi guru dalam tiga bagian, yaitu bidangkognitif, sikap, dan perilaku. Ketiga kompetensi ini tidak berdiri sendiri tetapisaling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain.[13]

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan olehseseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang

---

[11] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan&...*, h. 27

[12]Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru,*(Jakarta: Rajawali Pers, 2010)h. 70

[13]Sudjana, *dasar-dasar proses belajar mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 1989) h. 18

memerlukankeahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu sertamemerlukan pendidikan profesi.

Adapun pengertian profesional menurut uzer usman didalam bukunyaRusman yang berjudul *Model-Model Pembelajaran MengembangkanProfesionalisme Guru,* menjelaskan bahwa suatu pekerjaan yang bersifatprofesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harusdipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum.[14]

Dalam UU guru dan dosen, pasal 1 disebutkan bahwa profesional adalahpekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumberpenghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, ataukecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu sertamemerlukan pendidikan profesi.[15]

Sementara itu guru yang profesional adalahorang yang memilikikemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampumelakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pengertian guru yang professionaladalahorang yang terdidik dan terlartih dengan baik, serta memilikipengalaman yang luas dibidangnya.[16]

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, Kompetensi professionalguru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran

---

[14]Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru,* h. 17-18
[15]*Undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*
[16]Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru,* h. 18-19

secara luas danmendalam yang meliputi; (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan denganmateri ajar, (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, (c) hubungankonsep antarmata pelajaran terkait, (d) penerapan konsep keilmuan dalamkehidupan sehari-hari, (e) kompetisi secara profesional dalam konteks globaldengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.[17]

Kemampuan, keahlian atau sering disebut dengan kompetensiprofesional guru sebagaimana dikemukakan oleh Piet A. Sahartian dan IdaAleida adalah sebagai berikut: ”Kompetensi profesional guru yaitukemampuan penguasaan akademik (mata pelajaran yang diajarkan) danterpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itumemiliki wibawa akademis”.[18]

Jadi Kompetensi profesional guru adalah seperangkat pengetahuan,keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai olehguru dalam menjalankan tugas keprofesionalan. Kinerja pendidik dan tenagakependidikan khususnya guru, selain ditentukan oleh kualifikasi akademikdan juga kompetesi juga ditentukan oleh kesejahteraan, karena kesejahteraanyang memadai akan memberikan motivasi kepada guru agar malukukan tugasprofesionalnya secara sungguh-sungguh.

---

[17]*Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan*

[18]Piet A.Sahertian, *Super Visi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Eduacatio* (Surabaya:.Usaha Nasional, 1990), h. 32

Walaupun pada dasarnya guru telahcukup memiliki kompetensi profesional yang sifatnya kognitif, afektif, danunjuk kerja sehingga guru mampu melaksanakan tugas-tugas kependidikan.Kemampuan yang dicapai melalui sejumlah pengalaman belajar yang sesuaimemang telah memberikan dasar kesiapan bagi guru dalam melaksanakantugasnya sebagai seorang guru.

2. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru,secara umum dapat diidentifikasikan dan disajikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:[19]

a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi,psikologis, sosiologis dan sebagainya
b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai tarafperkembangan peserta didik
c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang study yang menjaditanggung jawabnya
d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dansumber belajar yang relevan
f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

[19]Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.135-138

Sedangkan secara lebih khusus, kompetensi profesional guru dapatdijabarkan sebagai berikut;

a. Memahami standar nasional pendidikan yang meliputi:
    1) Standar isi
    2) Standar proses
    3) Standar kompetensi kelulusan
    4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
    5) Standar sarana dan prasarana
    6) Standar pengelolaan
    7) Standar pembiayaan
    8) Standar penilaian pendidikan
b. Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang meliputi:
    1) Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar
    2) Mengembangkan silabus
    3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
    4) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi pesertadidik
    5) Menilai hasil belajar
    6) Menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembanganilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan jaman
c. Menguasai materi standar yang meliputi:
    1) Menguasai bahan pembelajaran (bidang study)
    2) Menguasai bahan pendalaman

d. Mengelola program pembelajaran yang meliputi:
    1) Merumuskan tujuan
    2) Menjabarkan kompetensi dasar
    3) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
    4) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran
    5) Melaksanakan pembelajaran
e. Mengelola kelas yang meliputi:
    1) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran
    2) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif
f. Menggunakan media dan sumber pembelajaran yang meliputi:
    1) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
    2) Membuat alat-alat pembelajaran
    3) Menggunakan dan mengelola laboratorim dalam rangkapembelajaran
    4) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
    5) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
g. Menguasai landasan-landasan kependidikan yang meliputi:
    1) Landasan filosofis
    2) Landasan psikologis
    3) Landasan sosiologis
h. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik yangmeliputi:
    1) Memahami fungsi pengembangan peserta didik

2) Menyelenggarakan ekskul dalam rangka pengembangan pesertadidik
3) Menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangkapengembangan peserta didik

i. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah yang meliputi:
   1) Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah
   2) Menyelenggarakan administrasi sekolah

j. Memahami penelitian dalam pembelajaran yang meliputi:
   1) Mengembangkan rencana penelitian
   2) Melaksanakan penelitian
   3) Menggunakan hasil penelitian untuk meninkatkan kualitas belajar

k. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaranyang meliputi:
   1) Memberikan contoh perilaku keteladanan
   2) Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran

l. Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan yang meliputi:
   1) Mengembangkan teori-teori kependidikan yang relevan dengankebutuhan peserta didik
   2) Mengembangkan konsep-konsep dasar kependidikan yang relevandengan kebutuhan peserta didik

m. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual yangmeliputi:
   1) Memahami strategi pembelajaran individual
   2) Melaksanakan pembelajaran individual

Memahami uraian diatas, nampak bahwa kompetensi professional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan tugas utamanya mengajar.

3. Implementasi Kompetensi Profesional Guru

a. Merencanakan program belajar mengajar

Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar dalam pelaksanaannya pembelajaran berlangsung dengan baik dan dapat mencapaihasil yang diharapkan. Rencana pengajaran merupakan persiapan guru mengajar untuk tiap pertemuan. Rencana pengajaran berfungsi sebagai acuan untukmelaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar lebih efisien dan efektif.[20]

Isi perencanaan yaitu mengatur dan menetapkan unsur-unsur pembelajaran, seperti tujuan, bahan atau isi, metode, alat dan sumber, serta penilaian.

Program belajar mengajar yang dibuat oleh guru untuk disajikan kepada siswa pada proses belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terperinci dijelaskan kemana siswa itu akan dibawa (tujuan), apa yang harus dipelajari (isibahan pelajaran), bagaimana siswa, mempelajarinya (metode dan teknik), dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian). Unsur-unsur utama yang harus ada dalam

[20]Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 61

perencanaan pengajaran yaitu (1) tujuan yang hendak dicapai, berupa bentuk-bentuk tingkah laku apa yang diinginkan untuk dimiliki siswa setelah terjadinya proses belajar mengajar, (2) bahan pelajaran atau isi pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan, (3) metode danteknik yang digunakan, yaitu bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan guru agar siswa mencapai tujuan dan (4) penilaian, yakni bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui tujuan tercapai atau tidak.[21]

Berdasarkan uraian diatas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup : merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

b. Melaksanakan proses belajar mengajar.

Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam kegiatan ini kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik

[21]Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional,,,,* h. 67

yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.[22]

Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori belajar mengajar, pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya : prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa.

c. Melaksanakan penilaian proses belajar mengajar

Penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Penilaian diartikan sebagai proses yang menentukan betapa baik organisasi program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan.[23]Selanjutnya evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap upaya manusia, evaluasi yang baik akan menyebarkan pemahaman dan perbaikan pendidikan sedangkan evaluasi yang salah akan merugikan pendidikan.

---

[22]Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*,,,, h. 4

[23]OtengSutisna, *AdministrasiPendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional,* (Bandung: Angkasa, 1985), h. 48

Tujuan utama melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang aku rat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan. Dengan demikian melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian tugas guru yang harus dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat diupayakan tindak lanjut hasil belajar siswa.

Kompetensi profesional guru sangat diperlukan guna mengembangkan kualitas dan aktivitas tenaga kependidikan dalam hal ini guru. Guru merupakan faktor penentu mutu pendidikan dan keberhasilan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu tingkat kompetensi profesional guru di suatu sekolah dapat dijadikan barometer bagi mutu dan keberhasilan pendidikan di sekolah.

4. Peran Guru Profesional

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki wawasankeunggulan dengan secara terus-menerus mengembangkan ide, gagasan,dan pemikiran terbaik mengenai pembelajaran dan mewujudkannya dalambentuk perilaku dan sikapnya dalam mengelola proses belajar-mengajarsehingga tercipta sistem pembelajaran terbaik bagi

siswanya.[24]Dengandemikian guru profesional adalah guru yang sangat ahli dan berkualitas.

Gagasan, ide dan pemikiran terbaik mengenai pembelajaran yangharus dikembangkan oleh guru merujuk pada konsepsi pembelajaranunggulan tersebut, yaitu gagasan, ide, dan pemikiran tentang pembelajaranyang membuat semua siswa belajar, artinya pembelajaran yang dapatmembelajarkan siswa secara maksimal, dan pembelajaran yang sesuaidengan karakteristik pribadi anak.Secara operationalpembelajaran yangdilakukanyaituuntukmendapatkan sesuatu yang baru bagi diri siswa. Halini sebagaimana dikuatkan oleh penjelasan Prayitno, "belajar adalah upayauntuk menguasai yang baru".[25]Sementara, apabila merujuk padapendekatan sistemik dalam pengembangan pembelajaran maka gagasan,ide, dan pemikiran yang harus dikembangkan guru yaitu difokuskan padasemua urusan atau komponen seperti tujuan, media, metode, materi, dansistem pembelajaran. Sedangkan apabila merujuk pada pembelajaransebagai suatu proses maka gagasan, ide, dan pemikiran guru harusdifokuskan pada semua kegiatan, seperti analisis tujuan, analisiskemampuan awal, karakteristik siswa, perencanaan pelaksanaan, evaluasi,dan tindak lanjut dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan evaluasiguru berbentuk upaya guru untuk secara kontinumenilai proses dan keberhasilan pembelajaran yang

---

[24]Ibrahim Bafadal,*Sistem Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 31

[25]Prayitno,*Dasar Toeri dan Praktis Pendidikan*,(Grasindo, 2003), h. 203

dikembangkannya.Karena tujuan evaluasi sendiri adalah untukmemperoleh informasi yangakurat danobjektif tentang suatu program.[26]Di sini guru menganalisiskelebihan dan kelemahan proses belajar mengajar. Guru secara kontinumenganalisis kelebihan dan kelemahan materi, pendekatan, metode,tekhnik, strategi dan media pembelajaran yang digunakan dalammembelajarkan murid. Pertanyaan yang seharusnya diajukan oleh gurudalam kaitan ini itu adalah: apakah materi, pendekatan, metode, teknik,strategi, dan media yang dikembangkan dan digunakan dalampembelajaran telah membuat semua anak mengalami belajar semaksimalmungkin sesuai dengan karakteristik individualnya masing-masing.

Profesionalitasguru tergambar dalam perilaku mengajarnya yangmemahami akan peran, tugas, dan tanggung jawabnya sebagai seorangpengajar dan pendidik. Kualitas guru yang profesional menurut Glickman,kurang lebih adalah guru yang memiliki komitmen tinggi serta dayaberpikir abstrak tinggi yang dinyatakan demikian, *"in recent, two criticalelement of teacher effectiveness have been found: (1) teacher'scommitment and (2) teachers ability to think abstractly".*[27](saat ini harusada dua bahagian kritis untuk guru yang efektif, yaitu: (1) komitmen guru,dan (2) kemampuan guru untuk berpikir abstrak).

---

[26]Eko Putro Widoyoko,*Evaluasi Program Pembelajaran,*(Yogyakarta, Pustaka Pelajar,2011), h. 6

[27]Carl D. Glickman,*Developmental Supervision Alternative Practices for Helping Teacher Improve Instruction,*(Virgina, ASCD) 1981, h.40

Guru dalam proses pembelajaran bertanggung jawab untukmelaksanakan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan danperkembangan yang diinginkan. Peran guru tidak hanya mentransferpengetahuan saja, tetapi juga membentuk pribadi anak untukmencapaikedewasaanya. Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagaipengajar saja, tetapi juga sebagai pembimbing, pemimpin, dan lainnya.

Uraian mengenai pandangan modernmengenai peran guru yangsemakin luas, hal ini dapat dijumpai dalam berbagai literatur, yaitudiantaranya:

a. Guru sebagai pengajar *(teacher as instructor)*

   Oemar Hamalik, menjelaskan bahwa guru sebagai pengajarmempunyai tugas meliputi:perencanaan proses belajar mengajar,melaksanakan proses belajar mengajar, dan mengevaluasi hasilbelajar.[28]Suyanto dan Asep Jihad menjelaskan, guru sebagai tenagapengajar harus memiliki kemampuan profesional dalam bidangpembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat melaksanakanperannya sebagai berikut: 1) fasilitator, 2) pembimbing, 3) penyedialingkungan, 4) model, 5) motivator, 6) agen perkembangan kognitif,dan 7) manajer.[29]

b. Guru sebagai pembimbing *(teaceher as counselor)*

---

[28]Oemar Hamalik,*Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara2003), h. 123

[29]Suyanto dan Asep Jihad,*Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*,(essensi erlangga Gorup, 2013), h. 2

Pembimbing adalah orang yang membimbing, manakala denganbimbingan itu merupakan proses menolongindividu memahamidiridan dunia mereka.[30]Artinya dapat dipahami, bahwa tugas guru sebagaipembimbing adalah memberikan bantuan kepada siswa agar merekamampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnyasendiri serta menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kesulitan dirisendiri.Tugas-tugas ini telah dirinci oleh Tilaar sebagai berikut: 1)menyediakan kondisi-kondisi yang memungkingkan siswa merasaaman, 2) mengusahakan agarsiswa dapat memahami dirinya, 3)mengembangkan sikap dasar bagi tingkah laku sosial yang baik, 4)menyediakan kondisi dan kesempatan bagi setiap siswa untukmemperoleh hasil yang lebih baik, 5) membantu memilih jabatan yangcocok sesuai bakat, kemampuan,dan minatnya, 6)memberikanpengajaran perbaikan, 7) memberikan pengayaan dan pengembanganbakat siswa, 8) melakukan kunjungan rumah, dan 9)menyelenggarakan kelompok belajar.[31]

c. Guru sebagai pemimpin (*teacher as leadership*)

Tugas guru sebagai pemimpinadalah memimpin kegiatan belajar danmengajar. Sebagai pemimpin, ia berperan strategisdalammenghasilkan lulusan yang berprestasi baik secara

[30]Abdullah Sani Yahya, Abdul Rasyid Mohamed dan Abdul Ghani Abdullah,*Guru Sebagai Pemimpin*, (Kuala Lumpur: Penerbit PTS Professional Publishing Sdn. Bhd.) 2007, h. 56

[31]H.R Tilaar,*Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya1992), h. 109

akedemik maupunnon-akdemik.[32] Guru sebagai pemimpin juga haru menguasai aspek-aspekmanajemen, terutama mengenai manajemen kelas yang efektif,karena manajemen sendiri yaitu: serangkaian aktivitas (termasukperencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian,kepemimpinan dan pengendalian) yang diarahkan kepada sumber dayaorganisasi dengan maksud untuk mencapai tujuan orgnisasi secaraefesien dan efektif.[33]

d. Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*)

Guru harus mumpuni dan memiliki integritas keilmuan, karena gurumerupakan garis depan dalam mencerdaskan bangsa. Hal inisebagaimana dijelaskan oleh Suyanto dan Asep Jihad, "ibarat sebuahlaboratorium, seorang guru seperti ilmuan yang sedang bereksperimenterhadap nasib anak manusia dan juga suatu bangsa. Jika seorang gurutidak memiliki integritas keilmuan dan personalitas mumpuni, makabangsa ini tidak akan memiliki masa depan yang baik".[34]

e. Guru sebagai pribadi yang baik (*teacher as person*)

Tugas guru sebagai pribadi harus memiliki sifat-sifat pribadi yangdisenangi oleh siswa, orang tua, dan msyarakat. Kepribadian seorang pekerja yang baik ditunjukkan oleh Robbins yang menjelaskan bahwa ada lima dimensi kepribadian dasar yaitu: 1) ekstraversi, 2)

---

[32]Mulyana A. Z. ,*Rahasia Menjadi Guru Hebat: Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa,* (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 201

[33]Ricky Griffin, *Manajemen: Edisi Tujuh,* (Jakarta: Erlangga, 2004) , h. 27

[34]Suyanto dan Asep Jihad,*Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*,,, h. 5

mampu bersepakat, 3) mendengarkan kata hati, 4) kemantapan emosional, dan 5) keterbukaan terhadap pengalaman.[35]

Pemerintah sering melakukan berabagai upaya untukmeningkatkan kualitas guru, antara lain melalui seminar, pelatihan, dan loka karya, serta bahkan melalui pendidikan formal denganmenyekolahkan guru pada tingkat yang lebih tinggi. Kendatipun dalam pelakasanaannya masih jauh dari harapan, dan banyak penyimpangan, namun paling tidak telah menghasilkan suatu kondisi yang menunjukkan bahwa sebagian guru memiliki ijazah perguruan tinggi.

Latar belakang pendidikan ini mestinya berkorelasi positif dengan kualitas pendidikan, bersamaan dengan faktor lain yang mempengaruhi. Walaupun dalam kenyataannya banyak guru yang melakukan kesalahan-kesalahan. Kesalahan-kesalahan yang seringkali tidak disadari oleh guru dalam pembelajaran ada tujuh kesalahan. Kesalahan-kesalahan itu diantaranya:

a. Mengambil jalan pintas dalam pembelajaran
b. Menunggu peserta didik berperilaku negatif
c. Menggunakan destruktif disiplin
d. Mengabaikan kebutuhan-kebutuhan khusus (perbedaan individu)peserta didik
e. Merasa diri paling pandai di kelas
f. Tidak adil (diskriminatif)

[35]Stephen Robbins, *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi,* Alih Bahasa Handiono Pujaatmaka, (Jakarta,:PT Prenhallindo, 2001), h. 55

g. Memaksakan hak peserta didik.[36]

Menurut Danni Ronnie M ada enam belas pilar agar guru dapatmengajar dengan hati. Keenam belas pilar tersebut menekankan pada sikapdan prilaku pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik. Enam belas pilar pembentukan karakter yang harus dimiliki seorang guru, yaitu:

a. Kasih sayang
b. Penghargaan
c. Pemberian ruang untuk mengembangkan diri
d. Kepercayaan
e. Kerjasama
f. Saling berbagi
g. Saling memotivasi
h. Saling mendengarkan
i. Saling berinteraksi secara positif
j. Saling menanamkan nilai-nilai moral
k. Saling mengingatkan dengan ketulusan hati
l. Saling menularkan antusiasme
m. Saling menggali potensi diri
n. Saling mengajari dengan kerendahan hati
o. Saling menginspirasi
p. Saling menghormati perbedaan.[37]

[36]E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 20

Para pendidik yang menyadari dan memiliki enam belas pilarpembangunan karakter guru, tentunya akan memberikan kontribusi yangluar biasa dalam memebentuk perilaku profesional. Diantara pendapat ada yang menjelaskan mengenai perilaku profesional seperti Notoatmojo, beliau menjelaskan perilaku profesional apabila memiliki: 1) pengetahuan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan (*knowledge*), 2) sikap atau tanggapan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan (*attitude*), 3) kemampuan untuk melakukan praktek atau tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sehubungan dengan materi pendidikan yang diberikan (*practice*).[38]

5. Prinsip Guru Profesional

Seorang guru yang profesional harus memegang teguh prinsipyang telah digariskan.Prinsip adalahasasatau dasar(kebenaran yangmenjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dan sebagainya).[39]Sikap guruyang tidak memegang prinsip akan menunjukkan kinerja guru yang tidakprofesional. Berikut ini prisip-prinsip profesional guru yang telahdijelaskan dalam Undang-undang Guru dan Dosen yaitu:

a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan,ketakwaan, dan akhlak mulia;

---

[37]Danni Ronnie M. , *Seni Mengajar Dengan Hati,* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2005), h. 97

[38]Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku,* (Jakarta: Rineke Cipta, 2003), h. 112

[39]W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 911

c. Memiliki kualifikasi akademik atau latar belakang pendidikan sesuaidengan bidang tugas;
d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
e. Memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesioanlan;
f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasikerja;
g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara
h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugaskeprofesionalan; dan
i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengaturhal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.[40]

6. Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Pendidikan

Di dalam pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing danpengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional,

[40]Undang-undang RI No. 14 Tahu 2005 & Peraturan Menteri PendidikanNasionalNo.11 Tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara) 2012, h. 6

mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional.

Mengomentari mengenai rendahnya kualitas pendidikan saat ini, merupakan indikasi perlunya keberadaan guru profesional. Untuk itu, guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya tetapi guru harus memiliki interest yang kuat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah-kaidah profesional yang dipersyaratkan.[41]

Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi-kompetensi lainnya adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan. Secara teoritis ketiga kompetensi tersebut dapat dipisah pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya ketiga jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisahkan. Diantara ketiga jenis tersebut itu saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan social adjustment dalam masyarakat. Ketiga kompetensi tersebut terpadu dalam karakteristik tingkah laku guru.

Dari beberapa uraian diatas menunjukkan betapa pentingnya penguasaan kompetensi bagi seorang guru yang profesional, karena hal tersebut sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu di dalam dunia pendidikan sangatlah penting

[41]Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan*....h. 19

dan dibutuhkan kompetensi guru yang profesional agar guru bisa membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

7. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Profesional Guru

Gibson dalam Notoatmidjo membagi kepada dua variabel besar yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu (1) variabel individu tediri dari: kemampuan, latar belakang pribadi dan demografis. (2) variable psikologis terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi.[42]

a. Kemampuan

Kemampuan dalam istilah lain disebut kompetensi, karena makna kompetensi secara etomologi adalalah kemampuan. Guru sebagai pendidik profesional harus memiliki kompetensi. Dalam Undang-udang Guru dan Dosen yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

b. Latar Belakang Pribadi

Latar belakang pribadi diantaranya adalah latar belakang pendidikan. Seorang guru harus memiliki latar belakang kependidikan atau keguruan yang memang akan ditempah menjadi guru. Maka oleh karena itu guru wajib memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh

[42]Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku,,,* 25

melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

c. Persepsi

Persepsi (dari bahasa Latin *perceptio, percipio*) adalah tindakanmenyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris gunamemberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.[43]Persepsimempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dankeadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkanberbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikianpersepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberiantanggapan, arti, gambaran, atau penginterprestasian terhadap apa yangdilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap,pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu.

Persepsi guru tentang profesi, tugas dan kewajibannya sangatmenentukan arah mutu proses pembelajaran di mana ia bertugas.Ketika guru memberikan persepsi tentang profesi guru sebagaiamanah, ibadah dan sumbangsihnya terhadap negara dan agama, makaakan semakin baik, dan ikhlas dalam menjadikan dirinya ujung tombakpendidikan.

d. Kepribadian

Arti sederhana kepribadian yaitu sifat hakiki individu yangtercermin pada sikap dan prilaku yang membedakan diri

[43]https://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi

seseorangdengan orang lain. Mc Leod mengartikan kepribadian (*personality*)sebagai sifat khas yang dimiliki seseorang. Dalam hal ini kata lainyang sangat dekat artinya adalah karakter dan identitas.[44]

Zakiyah Darajat mengatakan bahwa kepribadian yangsesungguhnya adalah abstrak, sukar dilihat atau diketahui secara nyata,yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segalasegi dan aspek kehidupannya. Misalnya dalam tindakan, ucapan, carabergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan ataumasalah, baik ringan maupun berat.[45]

Kepribadian adalah unsur yang menentukan keakrabanhubungan antara guru dengan anak didik. Kepribadian guru akantercermin dari sikap dan perbuatannya dalam membina danmembimbing anak didik. Kepribadian guru tidak hanya menjadi dasarbagi guru untuk berprilaku, tetapi juga menjadi modal keteladananbagi peserta didik dalam perkembangnnya.

Berikut ini penjelasan Dede Rosyada tentang kepribadian guruyang ideal yaitu:

> "Antusias, simulatif mendorong siswa untuk maju, hangatberorientasi pada tugas dan pekerja keras, toleran, sopan danbijaksana, bisa dipercaya, fleksibel dan mudah menyesuaikandiri, demokratis, penuh harapan bagi siswa, tidak semata-matamencari reputasi pribadi, mampu mengatasi streotipe siswa,bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar siswa, mampumenyampaikan perasaannya dan memiliki pendengaran yangbaik".[46]

---

[44]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2004), h. 225

[45]Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 9

[46]Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis,* (Jakarta: Prana Media, 2004), h. 113

8. Indikator Perilaku Profesional Guru

Perilaku manusia sangat kompleks dan mempunyai lingkup yangsangat luas. Benyamin Bloom seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku ke dalam 3 domain (ranah/kawasan) meskipun kawasan-kawasantersebut tidak mempunyai batasan yang jelas dan tegas. MenurutBenyamin Bloom bahwa pembagian kawasan ini dilakukan untukkepentingan tujuan pendidikan (*educational objectives*) bahwa tujuansuatu pendidikan adalah mengembangkan atau meningkatkan ketigadomain, yaitu *cognitive domain, affective domain, and psychomotordomain.*[47]Guru sebagai pendidik profesional tidak lepas dari tiga ketegoriperilaku tersebut, penjelasan untuk masing-masing kategori yaitu sebagaiberikut:

a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilakuyang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertiandan ketrampilan berpikir.[48]

   Bloom membagi domain kognisi ke dalam 6 (enam) tingkatan.Domain ini terdiri dari dua bagian, bagian pertama adalah berupapengetahuan (kategori 1) dan bagian kedua berupa kemampuan danketrampilan intelektual (kategori 2-6).

   1) Pengetahuan (*knowledge*)

---

[47]Norbert M. Seel, *Encyclopedia of the Sciences of Learning,* (New York: Springer, 2012), h. 469

[48]Norbert M. Seel, *Encyclopedia of the Sciences of Learning,*,,h. 469

Berisikan pengetahuan untuk mengenali dan mengingatperistilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, prinsip,dasar, dan sebagainya.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Dikenali dengan kemampuan untuk membaca dan memahamigambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan, dansebagainya.

3) Aplikasi (*application*)

Ditingkat ini, sesorang memiliki kemampuan untuk menerapkangagasan, prosesur, metode, rumus, teori, dan sebagainya di dalamkondisi kerja.

4) Analisis (*analysis*)

Ditingkat analisis, sesorang akan mampu menganalisa informasiyang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi kedalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atauhubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan factor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.

5) Sintesis (*synthesis*)

Satu tingkat di atas analisa, seseorang di tingkat sintesa akanmampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yangsebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atauinformasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yangdibutuhkan,

6) Evaluasi (*evaluation*)

Dikenali dengan kemampuan untuk memberikan penilaianterhadap solusi, gagasan, metodologi, dan sebagainya denganmenggunakan kriteria atau standar yang ada untuk memastikannilai efektivitas atau manfaatnya.[49]

b. *Affective Domain* (domain afektif) berisi perilaku-perilaku yangmenekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi,dan cara penyesuaian diri. Pembagian domain ini menurut Bloom danKrathwohl *et al*. terdiri dari:

1) Penerimaan (*receiving/attending*)

Kesedian untuk menyadari adanya fenomena di lingkungannya.Dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian,mempertahankan, dan mengarahkannya.

2) Tanggapan (*responding*)

Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya.Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikantanggapan.

3) Penghargaan (*valuing*)

Berkaitan dengan harga atau nilai yang diterapkan pada suatuobjek, fenomena, atau tingkah laku. Penilaian berdasar padainternalisasi

[49]Linda Wong, *Essensial Study Skills, Eighth Edition*, (USA, Cengange Learning, 2015), h. 58-59, lihat juga karangan: Emma S. McDhonald dan Dyan M. Hersman, *Classroom That Spark: Recharge and Revive Your Teaching, second edition,* (Published By Jossey-Bass, 2010) 2010, h. 172-174

dari serangkain nilai tertentu yang diekspresikan kedalam tingkah laku.

4) Pengorganisasian (*organization*)

   Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflikdiantaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.

5) Karakterisasi berdasarkan nilai-nilai (*characterization by a valueor value complex*)

   Memiliki nilai yang mengendalikan tingkah-lakunya sehinggamenjadi karakteristik gaya hidupnya.

c. *Psychomotor Domain* (ranah psikomotor) berisi perilaku-perilaku yangmenekankan aspek ketrampilan motorik seperti tulisan tangan,mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Rincian dalamdomain ini tidak dibuat oleh Bloom, tapi oleh Gronlund berdasarkandomain yang dibuat oleh Bloom.

Beberapa istilah lain menurut penulis yang juga menggambarkanhal yang sama dengan ketiga domain tersebut diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantoro, yaitu: cipta, rasa, dan karsa. Selain itu, juga dikenal dengan penalaran, penghayatan, dan pengamalan. Dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hierarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai kepada tingkah laku yang paling komleks. Tingkah laku dalam setiap tingkat diasumsikan

menyertakan juga tingkah laku dari tingkat yang lebih rendah, seperti misalnya ranah kognitif, untuk mencapai "pemahaman" yang berada ditingkatan kedua juga diperlukan "pengetahuan" yang ada pada tingkatan pertama.

B. Penelitian yang Relevan

1. Ahmas syafiie (2003) dalam disertasi yang berjudul *strategi pengembangan model madrasah Aliyah Keagamaan Unggulan*. Menyimpulkan sebagai berikut: untuk menyelenggarakan pendidikan madrasah yang mengarah pada perbaikan mutu secara berkesinambungan, diperlukan seperangkat system yang terintegrasi dan sinerjik antara perencanaan, pelaksanaan dan dalam suatu keputusan yang berorientasi masa depan.[50]
2. Djaswidi Al- Hamdani (2003) dalam disertasi yang berjudul: "*Strategi Pengembangan Model Kepemimpinan Transpormasi Kepala MTs (Penelitian dan Pengembangan Kepemimpinan Kepala MTsN di Kabupaten Ciamis, Propinsi Jawa Barat"* berisi tentang: kepemimpinan kepala madrasah, jika dipandang dari konsep kepemimpinan transformasional, baru sebagian kecil atau pada hal-hal tertentu yang mengarah pada perilaku transformasional.[51]
3. Muh. Ilham (2007) dengan judul : "*Manajemen Strategi Pengembangan dan Peningkatan Mutu Pendidikan Instut*

[50]Ahmas syafiie,*strategi pengembangan model madrasah Aliyah Keagamaan Unggulan,*2003

[51]Djaswidi Al- Hamdani, *Strategi Pengembangan Model Kepemimpinan Transpormasi Kepala MTs (Penelitian dan Pengembangan Kepemimpinan Kepala MTsN di Kabupaten Ciamis, Propinsi Jawa Barat,*2003

Pemerintahan Dalam Negeri (Studi Kasus di IPDN Jawa Barat)" berisi tentang: manajemen strategi pengembangan dan penigkatan mutu pendidikan IPDN yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat dilakukan secara efektif dengan prinsip demokratis, kooperatif, kreatif dan konstruktif.[52]

4. Djoemad Tjiptowardojo (2010) disertasi dengan judul: "*Model Stratejik Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Swasta"* berisi tentang: penigkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi dalam kerangka otonomi pendidikan tinggi dan globalisasi, dapat dilakukan dengan menerapkan manajemen stratejik melalui penerapan strategi-strategi peningkatan mutu dosen dan staf,melalui layanan administrasi/manajemen dan peningkatan mutu sarana dan prasarana kelembagaan.[53]
5. Dahman Darjat (2009) dengan judul: "*Pemberdayaan Pengawas Sekolah Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan" (Suatu Studi Deskriptif Analitis Kompetensi Pengawas Sekolah Pada Beberapa Sekolah Menengan Atas di Kota Bekasi),* berisi tentang: belum seluruh pengawas sekolah memiliki dan melaksanakan kompetensi seperti

[52]Muh. Ilham, *Manajemen Strategi Pengembangan dan Peningkatan Mutu Pendidikan Instut Pemerintahan Dalam Negeri (Studi Kasus di IPDN Jawa Barat),* 2007

[53]Djoemad Tjiptowardojo, *Model Stratejik Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Swasta,* 2010

yang dipersyaratkan, dalam kegiatan pembinaannya sehubungan dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.[54]

6. Rinny Dewi Anggraeni (2010) dengan judul: " *Manajemen Penjaminan Mutu pada Perguruan Tinggi Kedinasan STIA Lan Jakarta, STIA LAN Bandung dan IPDN" (Studi Tentang Kompetensi Profesional, Kompetensi Personal dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Kedinasan STIA LAN Jakarta STIA LAN Bandung dan IPDN,* berisi tentang: bahwa kompetensi dosen adalah kemampuan seorang dosen dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dalam hubungan ini kompetensi dosen akan berdampak pada kinerja atau prestasi dosen akan memberikan kontribusi terhadap kinerja perguruan tinggi serta mutu lulusan.[55]
7. Imam Santoso (2002) dengan judul: "*Pengawasn Internal Dengan Model 'Patok Duga' di SMU Puragabaya Bandung"* berisi tentang: aspek-aspek determinan dalam dukungan terhadap pelaksanaan pengawasan internal adalah: komitmen personil sekolah, dukungan badan penyelenggaraan dan masyarakat sekolah, dan apresiasi siswa dan orang tua.[56]

---

[54]Dahman Darjat, *Pemberdayaan Pengawas Sekolah Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan" (Suatu Studi Deskriptif Analitis Kompetensi Pengawas Sekolah Pada Beberapa Sekolah Menengan Atas di Kota Bekasi),* 2009

[55]Rinny Dewi Anggraeni, *Manajemen Penjaminan Mutu pada Perguruan Tinggi Kedinasan STIA Lan Jakarta, STIA LAN Bandung dan IPDN" (Studi Tentang Kompetensi Profesional, Kompetensi Personal dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Kedinasan STIA LAN Jakarta STIA LAN Bandung dan IPDN,* 2010

[56]Imam Santoso*, Pengawasn Internal Dengan Model 'Patok Duga' di SMU Puragabaya Bandung,* 2002

8. Nani Rahminawati (2007) dengan judul: "*Penjaminan Mutu Pada Perguruan Tinggi" Studi Kasus Pengembangan Model Audit Kinerja Dosen Pada Universitas Bandung),* berisi tentang: standar kinerja dosen yang ada di unisba diturunkan dari kegiatan Thridarma Perguruan Tinggi yang dituangkan dalam beban tugas dosen unisba, model audit kinerja dosen yang secara empiric yang dipergunakan unisba, adalah model audit laporan dan pengamatan aktivitas.[57]
9. Muri Endrawati Handayani (2009) dengan judul: "*Analisis Kompetensi Profesiona Guru matematika Dalam Interaksi Belajar Mengajar di SMA Negeri Sukoharjo* berisi tentang: guru telah menguasai materi yang tercakup dalam kurikulum dan melakukan pendalaman materi serta perluasan aplikasi matematikan di bidang ilmu yang lain.[58]

Dari beberapa penelitian yang relevan diatas ndapat disimpulkan bahwa telah terdapat berbagai macam penelitian tentang pengembangan. Dari penelitian tersebut belum ada yang membahas tentang pengembangan modul kompetensi profesional guru secara khusus, sehingga diharapkan penelitian yang penulis lakukan ini dapat memberikan corak atau warna baru bagi penelitian-penelitian sebelumya.

C. KERANGKA BERFIKIR / PARADIGMA

[57]Nani Rahminawati, *Penjaminan Mutu Pada Perguruan Tinggi" Studi Kasus Pengembangan Model Audit Kinerja Dosen Pada Universitas Bandung),* 2007

[58]Muri Endrawati Handayani, *Analisis Kompetensi Profesiona Guru matematika Dalam Interaksi Belajar Mengajar di SMA Negeri Sukoharjo,* 2009

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teoriberhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.[59]

Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi profesional mengajar yang harus dimiliki oleh seseorang yaitu meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran.[60]

Kompetensi merupakan perilaku untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan pula. Kompetensi sangat diperlukan untuk mengembangkan kualitas dan aktivitas tenaga kependidikan. Guru mengemban tugas profesional, artinya tugastugas tersebut hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan.

Bagi guru, kompetensi profesional merupakan kompetensi yang sangat penting karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan kinerja guru dalam menjalankan tugas sebagai pengajar maupun pendidik. Dengan kata lain, kompetensi profesional guru dapat mempengaruhi kinerja guru itu sendiri.

---

[59]Sugiyono, *Metode Penelitian PendidikanPendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta , 2007), h. 91

[60]Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia,* (Jakarta: Bumi Aksara,2007), h. 18

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*).Borg and Gall menyatakan bahwa,penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.[61] Dengan kata lain, penelitian pengembangan digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu. Penelitian pengembangan ini bersifat longituginal (bertahap bisa *multy years*).kerena untuk menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisiskebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.[62]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan tempat dan waktu penelitian merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Karena bagaimanapun keadaannya, keduanya ikut menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses penelitian karena itu, penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

---

[61] Sugiono,*Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuntitatif,Kualitatif dan R &D*), (Bandung:Alfabeta,2013),cet,ke-18,h.4

[62] Sugiono,*Metode Penelitian Pendidikan*,…,h.297

C. Karakteristik Sasaran Penelitian

Adapun karakteristik yang akan menjadi sasaran penelitian dan pengembangan ini antara lain:

1. Karakteristik pengembangan kompetensi professional guru di Pondok Pesantren Darul Makmur
2. Masalah yang ingin dipecahkan adalah masalah model pengembangan kompetensi profesional guru.
3. Pengembangan modul.
4. Proses pengembangan produk,validasi yang dilakukan melalui uji ahli, dan uji coba lapangan perlu dilakukan sehingga produk yang dihasilkan bermanfaat untuk peningkatan kualitas kompetensi professional guru. Proses pengembangan, validasi, dan uji coba lapangan tersebutakan dideskripsikan secara jelas, sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara akademik.
5. Proses pengembangan model,pendekatan/strategi,persiapan dan evaluasikompetensi profesional guru dan didokumentasikan secara rapi, dan dilaporkan secara sistematis sesuai dengan kaidah penelitian yang mencerminkan originalitas.

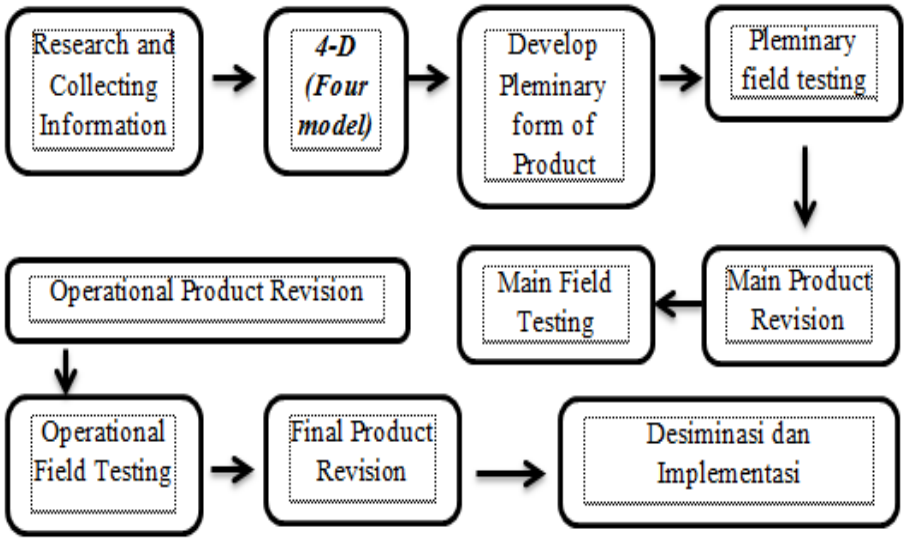
D. Metode dan Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai metode ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.Metode penelitian yang digunakan di sini adalah metode *Research and Development* (R&D) yang sering dikenal dengan penelitian dan pengembangan. Yang

dimaksud dengan penelitian dan pengembangan adalah proses yang digunakan untuk meneliti dan mengembangkan produk pendidikan untuk mnyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan .

Dalam pendidikan penelitian dan pengembangan merupakan hal yang baru karena baru dikenalkan sekitar 1960-an, di sebuah lembaga pendidikan amerika;*United State Office Of Education.*Dilakukann penelitian dan pengembangan kompetensi professional guru.

Gambaran skema atau langkah-langkah yang akan ditempuh dalam proses penelitian dengan menggunakan metode Research and Development (R&D) atau penelitian dan pengembangan ini adalah:

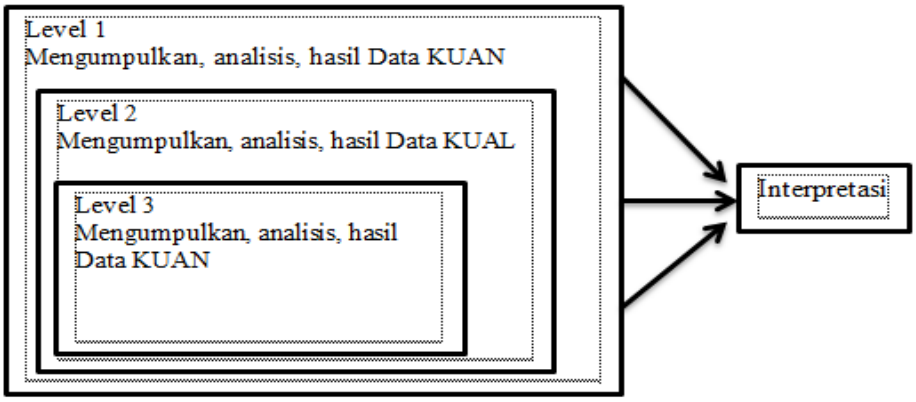


Gambar .1 proses penelitian dengan menggunakan metode Research and Development (R&D)

Adapun pendekatanyang digunakan adalah pendekatan *Mixed Methods.* Pendekatan *Mixed Methods* atau yang lebih dikenal dengan penelitian campuran di sini merupakan sebuah pendekatan baru yang

dipergunakan para peneliti dalam melakukan penelitiannya. Penelitian kuantitatif dan kualitatif memang merupakan metode yang sudah sejak lama ada. Keduanya membangun suatu desain baru. Pada intinya rancangan metode penelitian campuran ini menggabungkan kedua metode penelitian tersebut. Penelitian gabungan, atau lebih dikenal dengan istilah multimetodologi dalam *operations research,* merupakan pendekatan penelitian yang memadukan penjaringan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Tujuan penelitian dengan metode campuran adalah untuk membangun sinergi dan kekuatan yang ada dalam metode kuantitatif serta kualitatif agar dapat diketahui fenomena yang lebih lengkap bila dibandingkan dengan penggunaan salah satu metode saja.

Adapun desain yang digunakan dalam pendekatan *Mexed Methods* ini adalah Model Multilevel *(Multilevel Model).* Pada model multilevel, metode penelitian yang berbeda, yakni kuantitatif dan kualitatif digunakan pada level (tingkatan) yang berbeda, pada suatu organisasi; baru hasil analisis setiap tingkatan itu diinterpretasikan. Model *multiple* ini selanjutnya digambarkan sebagai berikut:



E. Langkah-langkah Pengembangan Model

1. Prosedur Pengembangan Model

Model pengembangan pada penelitian ini menggunakan model 4-D. Model 4-D ini terdiri dari empat tahap yaitunya :*define* (pendefenisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), *disseminate* (pendisemi-nasian atau penyebaran).Model 4-D ini di kembangkan oleh Thiagarajan (1974).

a. Tahap Pendefenisian*(define)*

Tahap ini bertujuan untuk mendefinisikan dan menetapkan syarat-syarat kompetensi profesional guru. Pada tahap ini ada dua langkah kegiatan pendefinisian yaitu:

1) Analisis kompetensi profesionalGuru

Pada tahap ini dilakukan telaah pada kompetensi profesional guru. Analisis dilakukan terhadap konsep-konsep yang akan digunakan secara sistematis dan mengidentifikasi konsep-konsep pendukung yang relevan dan berkaitan dengan konsep kompetensi profesional guru. Dalam hal ini konsep-konsep pendukung yang relevan adalah : kebijakan pembinaan dan pengembangan guru, peningkatan kompetensi professional, penilaian kinerja kompetensi professional, pengembangan kompetensi proesional dan etika profesi.

2) Analisis Guru

Analisis dilakukan untuk melihat dan mengetahui karakteristik guru.Analisis ini dilakukan dengan observasi dan wawancara.Secara konseptual guru sebagai tenaga profesional harus memenuhi berbagai persyaratan kompetensi untuk menjalankan tugas dan kewenangannya secara professional.Sementara kondisi riil dilapangan masih sangat memprihatinkan,baik secara kuantitas, kualitas maupun profesionalitas guru.

Di sisi lain tugas-tugas guru yang bersifat profesional harus ditunjang oleh sistem dan penghargaan yang sesuai, sehingga guru mampu memfokuskan diri pada peningkatan kualitas layanan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan kriteria pekerjaan profesional yang menyebutkan bahwa guru berhak mendapat imbalan yang layak, tetapi juga dalam bentuk penghargaan, hormat dan rasa segan masyarakat terhadap guru.

b. Tahap perancangan (*desain phase*)

Tahap perancangan bertujuan untuk merancang suatu bentuk kompetensi profesional guru yang berbentuk modul kompetensi profesional guru.Modul dibuat sesuai dengan kriteria kompetensi profesional guru. Secara ringkas, tahapan-tahapan dalam perancangan modul ini sebagai berikut:

1) Menyusun kerangka modul

a) Menetapkan bentuk kompetensi profesional

b) Identifikasi pokok-pokok kompetensi profesional. Materi pada modul diambil dari buku yang mendukung dan Undang-undang dan peraturan Pemerintah serta internet. Adapun materi yang terdapat dalam modul adalah : kebijakan pembinaan dan pengembangan guru, peningkatan kompetensi profesional guru, penilaian kinerja kompetensi profesional, pengembangan kompetensi profesional, dan etika profesi.

2) Menyusun bagian modul secara terperinci yang meliputi semua unsur modul:

a) Petunjuk penggunaan untuk guru

b) Kegiatan guru

c. Tahap pengembangan (*develop phase*)

Tahap pengembangan bertujuan menghasilkan suatu bentuk kompetensi profesional guru yang berbentuk modul kompetensi profesional guru yang telah dibuat sesuai dengan saran validator, sehingga diperoleh bentuk akhir modul yang dapat digunakan dalam uji coba. Tahap ini terdiri dari uji validitas, praktilitas dan efektivitas.

1) Uji validitas modul

Uji validitas dilakukan oleh dosen yang ditetapkan sebagai validator ahli dan guru sebagai validator praktisi. Langkah-

langkah dalam uji coba validitas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Meminta kesediaan dosen sebagai validator ahli dan guru validator praktisi untuk menvaliasi modul yang dikembangkan.

No	Nama validator	Keterangan
1.	Prof. Dr. H. A. Rahman Ritonga, M.Ag	
2.	Dr. Iswantir, M. Ag	

b) Meminta validator untuk memberikan penilaian dan saran terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan item-item yang terdapat pada angket uji coba validator.

c) Melakukan revisi secara berulang terhadap modul kompetensi profesional berdasarkan penilaian dan saran dari validator sehingga produk yang dihasilkan valid.

2) Uji efektivitas modul

Uji efektivitas yang dimaksud di sini adalah pengujian terhadap keefketifan modul yang digunakan guru. Uji efektifitas ini dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan eksperimen sederhana. Yang dilakukan dalam uji efektifitas ini adalah sebagai berikut:

- Modul diberikan kepada guru

3) Uji praktikalitas

Setelah uji validitas, selnajutnya diujicobakan di pondok pesantren, praktikalitas adalah tingkatan kepraktisan modul yang digunakan dalam kompetensi profesional guru. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh Mana manfaat, kemudahan penggunaaan dan efisien waktu penggunaan modul oleh kepala madrasah atau yayasan.

Uji coba produktilitas modul oleh kepala madrasah dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Dengan hasil uji praktilitas peneliti berperan ganda. Di samping peneliti juga sebagai praktisi.
b) Kepala madrasah menggunakan modul.
c) Memberikan pengarahan tetapi pengisisan angket praktikalitas
d) Kepala madrasah yang mendampingi peneliti diminta mengisi angket yang sudah diberi pernyataan mengenai modul kompetensi profesional guru.
e) Kepala madrasah menguji praktilitas pengembagan modul kompetensi profesional guru.

Guru-guru tersebut bisa dilihat pada tabel:

No	Nama	Keterangan
1.	Irfan Fauzi, S. Pd. I	Guru
2.	Syafrizal, S. Pd.I	Kepala tingkat Tsanawiyah

Tabel 3. Daftar nama guru penilaian praktilitas

Uji praktilitas oleh guru dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Memberikan modul kepada guru.
b) Memberikan petunjuk singkat penggunaan modul kepada guru.
c) Gurudibagikan angket dan diberikan petunjuk mengisi angket.
d) Pengisian angket oleh guru
e) Gurudiminta mengisi angket yang sudah berisi mengenai kepraktisan modul kompetensi profesional guru.

d. Tahap Pendesiminasian (*Disseminate*)

Tahap ini merupakan tahap penyebaran modul yang sudah dikembangkan pada skala yang lebih luas, misalnya di sekolah lain, kelas lain atau oleh guru lain.

2. Telaah Pakar

Telaah pakar dimaksud disini adalah untuk modul berhasil dirancang.Modul diuji validasi kepada Tim ahli. Maksudnya, pada langkah ini maka model pengembangan kompetensi profesional guru tidak dilakukan dengan cara menguji pengunaan model dalam proses pembelajaran. Akan tetapi uji coba pada langkah ini mengambil bentuk meminta kritik dan saran dari para ahli yang berpengalaman. Yang akan diminta dalam penelitian ini maksudnya adalah ahli kompetensi profesional guru.

Pakar ini diminta untuk mencari dan menemukan berbagai kelemahan dan keunggulan model maupun kemungkinan implementasi modul yang telah dirumuskan oleh peneliti.Semua masukan, kritik, saran dan rekomendasi dari para ahli yang berpengalaman dicatat dan dijadikan dasar untuk memperbaiki model pengembangan kompetensi profesional guru.

3. Ujicoba, Evaluasi dan Revisi Model

Pada langkah ini, dilakukan uji coba yang bersifat empiris terhadap semua rumusan yang telah dihasilkan pada tahapan sebelumnya.Artinya, pada langkah ini pembinaan guru yang telah dirumuskan, diujicobakan.Pada ujicoba empiris yang pertama ini, biasanya dilakukan pada beberapa orang guru.

Kemudian langkah selanjutnya adalah revisi modul yang berdasarkan kepada hasil kompetensi profesional guru.Pada langkah ini dipusatkan pada berbagai perbaikan pada komponen-komponen modul pengembangan kompetensi profesional guru di Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak Kecamatan Baso Kabupaten Agam terkait dengan hasil uji coba. Revisi akan sangat memperhatikan ketepatan, keefektifan, keterpakaian dan keterbentukan model yang akan dihasilkan. Sementara itu instrument juga akan diperbaiki berdasarkan penggunaan selama uji coba. Setelah modul diperbaiki dan disempurnakan dilakukan uji coba empiris.kedua, pada tahapan ini

yang menjadi keunggulan modul pengembagan kompetensi profesional guruyang diharapkan.

4. Implementasi Modul

a. Pengumpulan Data

Berdasarkan tujuan penelitian untuk merumuskan dan mengembangkan kompetensi profesional guru mensistematiskan kompetensi profesional guru.

Adapun instrument yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian adalah angket. Angket validitas dan praktilitas disusun menurut skala limit yang telah dimodifikasi dengan 4 tahapan jawaban sebagai berikut:

SS = sangat setuju dengan bobot 4

S = setuju dengan bobot 3

TS = tidak setuju dengan bobot 2

STS = sangat tidak setuju dengan bobot 1

Masing-masing alternatif jawaban diikuti dengan kriteria sebagai berikut:

Jika 75%-100% = sesuai dengan pernyataan= sangat setuju

Jika 51%-75% = sesuai dengan pernyataan= setuju

Jika 26%-50% = sesuai dengan pernyataan = tidak setuju

Jika 0%-26% = sesuai dengan pernyataan = sangat tidak setuju

Untuk jelas lanjutnya yang digunakan adalah:

1) Instrument validasi

Instrument validasi berupa modul kompetensi profesional guru bagi guru yang dikembangkan dari kisi-kisi validasi modul.Angket validitas digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat validitas modul kompetensi profesional guru yang dikembangkan.Penelitian yang diberikan ahli (pakar) dan praktisi terhadap modul kompetensi profesional guru dilakukan pada 3 aspek, yaitu aspek materi, pembinaan dan kebahasaan.

2) Uji praktikalitas modul kompetensi professional guru bagi guru dilakukan oleh kepala madrasah. Angket uji praktilitas untuk kepala madrasah dan untuk guru berisi pernyataan yang berkaitan dengan kepraktisan modul kompetensi profesional guru yang digunakan. Penelitian ini bertujun untuk memperoleh masukan dari kepala madrasah dan guru sejauh mana kepraktisan modul kompetensi profesional guru yang dikembangkan.

3) Instrument efektifitas

Untuk pengujian efektifitas modul digunakan hasil kompetensi profesional guru yang telah melaksanakan uji ekperimen.

b. Analisis Data

teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang mendeskripsikan validitas, praktilitas dan efektivitas.

1) Analisis validitas modul

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah hasil validasi modul kompetensi profesional guru. Untuk masing-masing digunakan skala sebagai berikut:

Nilai 4 = sangat setuju (ST)

Nilai 3 = setuju (S)

Nilai 2 = tidak setuju (ST)

Nilai 1 = sangat tidak setuju (STS)

Dari seluruh skor yang diberikan kemudian diikuti dengan rumus:

$$V = \frac{\text{skor data yang digunakan}}{\text{skor keseluruhan}} \times 100\%$$

Berdasarkan harga V yang diperoleh , didapatkan kriteria validitas yaitu:

Nilai Validasi	**Kriteria Validasi**
1-20	Tidak valid
20-40	Kurang valid
40-60	Cukup Valid
60-80	Valid
80-100	Sangat Valid

Tabel.4 kriteria validasi

2) Analisis praktilitas modul

Analisis data angket praktilitas modul dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Rentang skor penilian dari 1-4

Nilai 4= sangat setuju (SS)

Nilai 3= setuju (S)

Nilai 2= tidak setuju (TS)

Nilai 1= sangat tidak setuju(STS)

b) Menentukan skor rata-rata dengan data jumlah nilai yang didapat dibagi sebanyak indikator

c) rancangan

d) rancangan skor dibagi menjadi dua

e) pemberian skor sebagai berikut:

Nilai praktilitas(%)	Kategori praktilitas
1-20	Tidak praktis
21-40	Kurang praktis
41-60	Cukup praktis
61-80	Praktis
81-100	Sangat praktis

Tabel.5 kategoridan praktilisasi

3) Analisis efektifitas modul

Pengembangan modul kompetensi professional guru yang digunakan dengan cara membandingkan hasil kompetensi profesional guru. Yang mana langkah-langkah yang akan ditempuh adalah:

a) Urutan dengan mencari standar deviasi masing-masing kelompok. Dengan rumus: $Sd = \sqrt{\frac{\left(n.\sum x2\right)-\left(\sum x\right)^2}{n^2}}$

b) Mencari deviasi standar gabungan dengan rumus:

$$dsg = \sqrt{\frac{(n-1)V_1 + (n_2-1)V_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

c) Menentukan t hitung

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{dsg\sqrt{\left(\frac{1}{n_1}\right)+\left(\frac{1}{n_2}\right)}}$$

d) Menentukan t_{tabel}

Dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel

e) Pengujian hipotesis

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0 : \bar{X}_E = \bar{X}_K$

$H_1 : \bar{X}_E > \bar{X}_K$

Kriteria pengujiannya:

"Tolak H_0, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal lain H_0 diterima".

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak (H_1 diterima).[63]

[63]Subana, Moersetyo Rahadi dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia: 2000), h. 171-172

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data dan Hasil Pengembangan

Adapunhasil yang diperolehdaripengembangankompetensiprofesional guru di PondokPesantrenDarulMakmur Sungai CubadakKecamatanKabupatenAgamadalahdalambentukmodul.Untuk model pengembangannya,darisekianbanyak model yang ada,makapadapenelitianini model yang akandigunakanadalah model pengembangan4-D (*four model)*. Alasan pemilihan model 4-D ini untuk pengembangan KompetensiProfesional adalah karena langkah-langkah pengembangan modelnya sangat praktis (simpel), sistematis dan sederhana sehingga mudah untuk digunakan. Di samping itu, langkah-langkah pengembangan yang ditawarkan oleh model ini sangat cocok untuk diterapkan dengan kondisi yang ada di Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak Baso. Di antara langkah-langkah/ tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Tahap Pendefenisian (*Define Phase*)

Padatahapinidilakukananalisiskompetensi Profesional, analisiskompetensiprofesional.Analisiskompetensiprofesionalbertujuanuntukmendefenisikanruanglingkupkompetensiprofesional.AnalisisKompetensiprofesionalbertujuanuntukmenentukanruanglingkupkompetensiprofesionalyang dibutuhkandalampengembangankompetensiprofesional.

a. Analisis KompetensiProfesional

Analisis kompetensi dimaksudkan untuk mengidentifikasi kompetensi yang terdapatdalamruanglingkupkompetensiprofesional agar dapat disusun secara sistematis sesuai dengan urutan penyajiannya. Hasil analisis ini akan dijabarkan pada kompetensiprofesional guru yang dikembangkan dalam bentuk model kompetensiprofesional guru. Analisis kompetensiini juga disesuaikan dengan Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dandosen yang menyatakanbahwakedudukan guru sebagaitenagaprofesionalberfungsiuntukmeningkatkanmartabat guru sertaperannyasebagaiagenpembelajarandanmeningkatkanmutupendidikannasional.

Profesionalmerupakanpekerjaanataukegiatan yang di lakukanolehseseorangdanmenjadisumberpenghasilandalamkehidupan yang memerlukankeahlianataukecakapan yang memenuhimutuataunormatertentusertamemerlukanpendidikanprofesi.

Guru merupakantenagapendidik yang profesionaldibidangnya, dibuktikandengankemampuanakademikberupasertifikatatauijazahpendidik. Hal inimenunjukkanbahwadengandibuktikanijazahatausertifikatpendidik makadianggaptelahmenguasaikompetensisebagaiseorang guru.Untukmenjadi guru yang profesional, guru harusmenjadiotoritasmutudanprofesionalisme guru.

Sebagaietoskerjamerekadanmenjadikannyasebagailandasanorientasiberprilakudalamtugas-tugasnya.Sehingga guru yang profesionalapabilasesuaidenganprofesi yang diperolehdalammengajarkankompetensi-kompetensi yang dimiliki.

Sikapprofesionaldankompetensikeahlian yang dimiliki guru tidaklainpadabidangpembelajaran. Guru merupakankomponenutamadalam proses pembelajaran di sekolah yang menentukankeberhasilanpesertadidiknya. Mengajarmerupakankebiasaan yang dilakukanseorang guru dalammenjalankantugasnyasebagaiseorangpendidik. Proses pembelajaranterjadiapabilainteraksiantara guru danpesertadidikatausebaliknya yang dihasilkanperubahantingkahlakuberupapengetahuan yang sifatnyabaru, penguatanwawasandanpengalaman.

b. Analisis Guru

Analisisgurubertujuanuntukmengidentifikasikankarakteristikdankebutuhanguru.Analisisguru inidijadikansebagaigambaranuntukmengembangkankompetensiprofesional guru khususnyamelaluiruanglingkupkompetensiprofesional.Datauntukmenganalisiguruinidiperolehmelaluiwawancaradanobservasi (pengamatan).Wawancaradialakukansecaraformaldenganbeberapaorang gurudankepala Madrasah.Wawancarainidilakukansetelah proses

belajar mengajar selesai. Kemudianmateri yang terdapatdalammoduldikemasmenjadi terstruktur dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif serta memiliki tampilan yang menarik sehingga modul tersebut mudah dipahami. Dan modultersebut juga dilengkapi dengan lembar kerjadanrenuganbagi guru.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan), guru di PondokPesantrenDarulMakmur Sungai CubadakBaso selama ini masihditemukanrealitadilapanganbahwa guru masihmemilikiketerbatasandalammengembangkankompetensimerek

a. Begitujugahalnyadenganketerbatasansekolahmengarahkan guru, bahkankurangdanminimnyamotivasidanminat guru dalammengembangkankompetensiprofesional yang merekamiliki.Dalamhallain yang menyangkutdengankebutuhandanekonomimenyebabkan guru tidakfokusdalammeningkatkankompetensiprofesional,gaji yang diperolehbelummemenuhikebutuhansehari-harimerekainijugamenjadibagi guru. Olehkarenaitu, makayang dibutuhkanguru adalahsemacampelatihan, begitujugadengansekolahharusmeningkatkansaranaprasana, danmelakukanperancanganpengembangansertameningakatkanmotivasidalammengembangkanbegitujugadenganpedomanatauacuanbagi guru untukmengembangkansertameningkatkankompetensiprofesionalnya.

2. Tahap Perancangan (*Design Phase*)

Pengembangankompetensiprofesional guru di PondokPesantrenDarulMakmur Sungai CubadakKecamatanBasoKabupatenAgammelaluiruanglingkupkompetensi professional.

Pengembangankompetensiprofesional dirancang dalam bentuk modul pengembangankompetensiprofesional guru. Karena pengembangan kompetensi profesional ini dirancang dengan tujuan, untuk acuan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional secara berkelanjutan dan terus menerus. Penyajian materi dalam pengembangankompetensiprofesional yang dikembangkan dalam bentuk modul ini, dengan:

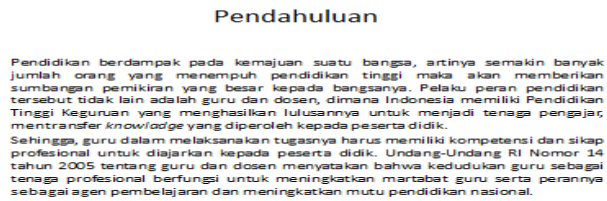
a. **Cover,** cover inididesaindenganmengunakangambar-gambar yang terkaitdenganmateri yang akandibahasdidalamnya. Makacovernyaseperti yang terlihatpadagambardibawahini.



Gambar . Cover modulpengembangankompetensiprofesional guru

b. **Pendahuluan**, yang memuat tentang:

1) LatarBelakangdariyang dijadikan materi tersebut sebagai pembahasan dalam pengembangankompetensiprofesional guru yang terdapat pada gambar bawah ini:



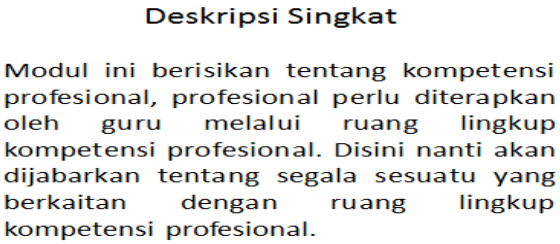
Pendahuluan

Pendidikan berdampak pada kemajuan suatu bangsa, artinya semakin banyak jumlah orang yang menempuh pendidikan tinggi maka akan memberikan sumbangan pemikiran yang besar kepada bangsanya. Pelaku peran pendidikan tersebut tidak lain adalah guru dan dosen, dimana Indonesia memiliki Pendidikan Tinggi Keguruan yang menghasilkan lulusannya untuk menjadi tenaga pengajar, mentransfer *knowladge* yang diperoleh kepada peserta didik.

Sehingga, guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kompetensi dan sikap profesional untuk diajarkan kepada peserta didik. Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Gambar Pendahuluan yang terdapat dalam Modul pengembagankompetensi professional guru

2) Deskripsi singkat yang menjelaskan secara singkat tentang materi yang akan dikembangkan di dalam pembahasan tersebut. Seperti yang terdapat di dalam gambar di bawah ini:



Deskripsi Singkat

Modul ini berisikan tentang kompetensi profesional, profesional perlu diterapkan oleh guru melalui ruang lingkup kompetensi profesional. Disini nanti akan dijabarkan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan ruang lingkup kompetensi profesional.

Gambar Deskripsi Singkat

c. **Gambar atau bagan,** dalam menjelaskan materi diperkuat dengan gambar atau bagan atau tabel. Supaya lebih memudah guru dalam memahaminya. Contohnya seperti yang terdapat pada gambar 22 di bawah ini:

1) Gambar dalam materi warisan



Gb. 2.2 Siklus pelaksanaan PKB

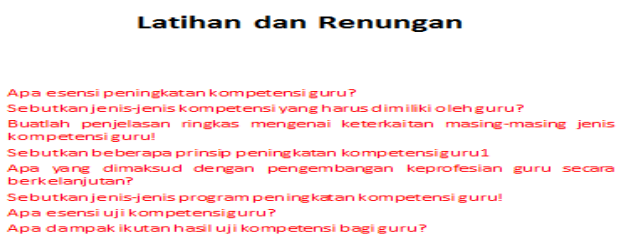
Gambar ini sebagai penguat atau pengantar guru kepada pemahaman tentang materi.

2) Tabel, tabel digunakan untuk membantu guru dalam memahami pengklasifikasian atau pengelompokan kompetensiprofesionaldanaspeknya. Seperti yang terdapat pada gambar di bawah ini:

Kompetensi profesional	Aspek kompetensi professional
Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi yang di ampu	Menguasai meteri ajar yang ada dalam kurikulum sekolah menguasai struktur, konsep dan pola pikir keilmuan keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu Menguasai standar kompesi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang di ampu Memahami hubungan konsep antar pelajaran yang terkait Menerapkan konsep keilmuan kedalam kehidupan sehari-sehari
Menguasai struktur dan metode keilmuan	Menguasai langkah-langkah penelitian Menguasai kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan / materi bidang studi

Gambar Tabel sebagai pembantu untuk mengklasifikasikan kompetensiprofesional.

d. **Perintah mengerjakan lembaran kerja,** dimaksudkan untuk mengingatkan guru untuk melakukan evaluasi dan menguji sejauh mana pemahamannya terhadap materi yang telah dia pelajari pada setiap kegiatan. Bentuknya seperti yang terdapat pada gambar di bawah ini:



Gambar Perintah mengerjakan lembar kerja

e. **Daftar Kepustakaan,** merupakan buku-buku yang dijadikan sebagai sumber kajian dalam pembuatan

modulpengembangankompetensiprofesional guru. Seperti yang terdapat pada gambar di bawah ini:



DAFTAR KEPUSTAKAAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 36 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Nasional.
Peraturan Bersama Mendiknas, Menneg PAN dan RB, Mendagri, Menkeu, dan Menag tentang Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil, tanggal 3 Oktober 2011
Pedoduk hukum yang berkaitan dengan Penilaian Kinerja, Pengembangan Keprofesian Guru Berkelanjutan, Sertifikasi Guru, dan Uji Kompetensi Guru
Sudarwan Danim, Profesionalisasi dan Kode Etik Guru, Bandung, Alfabeta, Bandung, 2010
Sudarwan Danim, Pengembangan Profesi Guru: Dari Induksi ke Profesional Madani, Media Perhalindo, Jakarta, 2011.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
Vollmer dan Mills, *Professionalization*, Jossey Bass, New York, 1982

Gambar Daftar Pustaka pembahasan dalam Modul pengembangankompetensiprofesional guru

3. Tahap Pengembangan (*develop*)

Tahap pengembangan bertujuan menghasilkan suatu bentuk modul pengembangankompetensiprofesional guru yang valid, praktis dan efektif sehingga layak digunakan dalam proses pengembangankompetensi professional guru.

a. Hasil Penilaian Angket Validasi Modul

Pada kegiatan ini pakar dan praktisi diminta menilai modul yang sudah dibuat. Penilaian mencakup beberapa aspek, yaitu, aspek materi dan aspek bahasa. Yang semuanya itu dirinci menjadi aspek: cover modul, pendahuluan, topik, petunjuk modul, lembaran kerja, dan sumber serta bahasa. Dalam menvalidasi, validator diminta memberikan penilaian serta saran perbaikan terhadap modul yang telah dirancang.

Proses penilaian validasi pada pakar (dosen) dilaksanakan dalam bentuk secara individual. Sementara untuk praktisi (guru) dilaksanakan secara individual. Hasil penilaian dari validator yang terdiri dari dua orang dosen dan dua orang guru terhadap modul pegembangan kompetensi profesional guru menyatakan bahwa modul dinyatakan valid dengan beberapa revisi sehingga dapat diujicobakan. Hasil validasi modul dapat dilihat pada tabel di bawah ini

No	Kriteria Modul	Kategori
1	Struturmodul	Sangat Valid
2	Organisasipenulisanpembahasan	Sangat Valid
3	Aspek Bahasa	Sangat Valid
4	KeakuratanPembahasan	Sangat Valid
5	KelengkapanPenyajian	Sangat Valid

Tabel Hasil Validasi Modul

Tabel diatas menunjukkan bahwa modul yang telah dirancang berada pada kategori sangat valid. Nilai validasi rata-rata keseluruhan aspek tersebut adalah 87,6%, sehingga modul sudah dapat diujicobakan setelah diadakan sedikit revisi. Sedangkan lembaran validasi yang diisi oleh dosen dan praktisi. Modul pengembangankompetensi professional guru yang dibuat ini mengalami revisi. Pada tabeldibawahinidiuraikan saran dan tindak lanjut terhadap modul ini.

No	Validator	Saran	Tindak Lanjut
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Prof. Dr. H. A. Rahman Ritonga, MA		
2.	Dr. Iswantir, M. Ag.	a. Di focuskanpadamodul pengembangankompetensi guru di PondokPesantrenDarulMakmur Sungai Cubadak	a. Sudahditambahkandan di fokuskansesuaidengan saran dari validator

Tabel . Saran dan Tindak Lanjut terhadap Modul berdasarkan penilaian Validator

Dengan demikian, setelah mendapatkan masukan dari validator, dapat disimpulkan modul ini sangat valid dan bisa diujicobakan setelah melakukan sedikit revisi. Selanjutnya dilakukan uji praktikalitas modul terhadap kepala madrasah dan guru untuk

mendapatkan data respon kepraktisan modul yang telah divalidasi oleh pakar.

b. Hasil Penilaian Praktikalitas Modul

Setelah modul dinyatakan sangat valid oleh validator dari hasil analisis angket, langkah selanjutnya adalah modul diujicobakan kepada guru. Dari uji coba tersebut diperoleh beberapa tanggapan yang positif untuk melanjutkan penggunaan modul pengembangan kompetensi professional guru.Selanjutnya untuk memperoleh nilai praktikalitas penggunaan modul dari kepalasekolahdan guru. Data uji praktikalitas modul oleh kepala madrasah dan guru terhadap pengembangan kompetensi profesional guru dengan menggunakan modul pengembangan kompetensi profesional guru diperoleh melalui lembaran angket uji praktikalitas oleh kepala sekolah dan lembaran angket uji praktikalitas oleh guru. Lembaran angket ini dikembangkan berdasarkan kisi-kisi lembaran praktikalitas kepalasekolah dan guru. Berikut ini akan diuraikan hasil analisis angket uji praktikalitas kepala madrasah dan guru menggunakan modul tersebut.

1) Praktilitasmoduloleh guru

Hasilpraktilitasmoduloleh guru dapatdilihatdari guru yang memberikanrespondalammenggunakanmodulpengembangankompetensiprofesional guru.Dimana guru memberikantanggapan yang positifterhadapmodultersebut.

Disampingitu, modulpengembangankompetensiprofesional guru disusunpraktissecarakebahasaan, sehinggabahasamodulmudahdipahamioleh guru sesuaidengankebutuhan yang diperlukan guru. Dari hasilanalisisangket yang diberikankepada guru untukmelihattingkatpraktilitas yang dinilaioleh guru, dapatdiperolehhasilbahwasecarakeseluruhandiperolehnilaipraktilitasolehyaitusebanyak 87,5% berkategorisangatpraktis.

B. Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk pengembangan kompetensi profesional yang berbentuk modul dengan materi yang sesuaidenganhal yang berkaitandengankompetensiprofesional guru. Modul ini dapat dijadikan contoh bagi guru untuk mengembangkan kemampuan dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya sebagai pendidik sehingga terwujudnyaguru yang profesional.

Pengembangan kompetensi profesional guru di Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak Kecamatan Baso Kabupaten Agam sebagai sumber utama atau acuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

1. Validitas Modul

Sebelum modul diujicobakan, modul terlebih dahulu divalidasi oleh ahli atau pakar. Berdasarkan deskripsi data yang divalidasi oleh 4 orang yang terdiri dari 2 orang validator ahli atau pakar dan 2 orang validator praktisi atau guru, diketahui bahwa modul pengembangan kompetensi

profesional guru yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria sangat valid. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut benar-benar mengukur sesuatu yang hendak diukur. Validitas yang dilakukan pada penelitian ini menekankan pada lima aspek, yaitu aspek struktur, aspek organisasipenulisandanpembahasan, bahasa, keakuratanpembahasansertakelangkapanpenyajian. Kelima aspek itu akan dijelaskan di bawah ini.

Aspek pengembangankompetensiprofesional merupakan aspek yang berkenaan dengan proses menemukan konsep sesuai dengan kompetensiprofesional. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek ini, materi yang disajikan dalam modul sesuai dengan kriteria dan memperhatikan ketercapaian kompetensi profesional. Dalam penyajian, modul sudah memiliki identitas, deskripsisingkat dan memiliki petunjuk penggunaan yang jelas. Dari hasil penelitian diperoleh nilai validasi dengan kategori sangat valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari aspek pengembangankompetensiprofesional, modul telah dapat digunakan oleh guru dan dalam proses pengembangankompetensiprofesional

Kedua, aspek materi juga berkategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa materi telah disajikan secara lengkap dan sistematis, di mana penyajian materi pengembangankompetensiprofesional dimulai dari yang mudah sampai sulit. Modul dapat memperjelas konsep guru dengan adanya gambar-gambar, kolom, bagan atau skema pada modul.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari aspek materi ini, modul telah dapat digunakan oleh guru dalam proses pengembangankompetensiprofesional.

Ketiga, aspek kebahasaan juga terkategori valid. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan di dalam modul pengembangankompetensiprofesional telah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa yang digunakan komunikatif, mudah dibaca sehingga mudah difahami guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari segi kelayakan bahasa, modul telah dapat digunakan oleh guru dalam proses pengembangankompetensiprofesional.

Berdasarkan uraian ketiga aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul pengembangankompetensiprofesional yang dirancang berkategori sangat valid. Penilaian yang valid terhadap modul yang telah dikembangkan ini menandakan bahwa modul telah dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar. Dengan demikian, modul telah dapat diujicobakan kepada siswa untuk melihat kepraktisan modul yang telah dikembangkan.

2. Praktikalitas Modul

Modul pengembangankompetensiprofesional guru yang telah dinyatakan valid oleh validator, selanjutnya diberikan kepada guru untuk dilakukan uji praktikalitas. Praktikalitas modul dilakukan untuk melihat seberapa praktis modul itu untuk digunakan oleh kepala madrasah dan guru. Kepraktisan modul diketahui setelah modul tersebut diujicobakan.

Dengan kata lain bahwa setelah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan sesuai saran dan masukan tim ahli, modul dianggap baik untuk dilakukan uji coba lapangan.

Data praktikalitas diperoleh dari angket praktikalitas dari guru dan siswa. Praktikalitas merupakan aspek yang dapat menentukan suatu instrumen mudah digunakan, praktis dan tidak rumit. Uraian tentang praktikalitas oleh guru dan siswa akan dijelaskan di bawah ini:

a. Praktikalitas Modul bagi Guru

Hasil analisis terhadap praktikalitas modul diperoleh dari angket praktikalitas yang telah disebarkan kepada guru. Dalam lembar angket praktikalitas guru itu ada tiga aspek yang dinilai, aspek tersebut adalah aspek kemudahan dalam penggunaan, aspek manfaat dan aspek efektifitas waktu yang digunakan. Ketiga aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Aspek kemudahan dalam penggunaan, setelah dilakukan analisis terhadap lembar angket praktikalitas guru, diperoleh nilai dengan kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modul dalam peningkatan kompetensi Profesional guru memberikan kemudahan kepada guru dalam mencapai tujuan meningkatkan profesionalnya dan mudah diinterpretasikan oleh guru, guru tidak perlu lagi mencari referensi lain pada materi itu, karena materi disajikan lengkap dan jelas. Kepraktisan modul dapat dilihat dari isi menarik, tampilan menarik, penjelasan mudah

dimengerti, kalimat mudah dipahami, dan gambar mudah dipahami. Berdasarkan hasil penilaian pada aspek kemudahan dalam penggunaan modul, dapat disimpulkan modul mudah digunakan oleh guru.

Pada aspek manfaat, penggunaan modul dinilai bermanfaat oleh guru. Berdasarkan angket uji praktikalitas, modul dikategorikan sangat praktis oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modul dapat mengurangi beban kerja guru untuk mendalami materi secara berulang-ulang karena materi telah dijelaskan dalam modul, sehingga peran guru berubah dari seorang pengajar menjadi fasilitator danprofesionalismedalambidangnyamasing-masing. Berkurangnya beban tersebut memberi kesempatan yang lebih baik kepada guru untuk meningkatkankompetensiprofesionalnya.

Pada aspek efektivitas waktu dalampengembangan, berkategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan membantu guru menigkatkankompetensiprofesional. Peningkatankompetensiprofesional dengan modul tidak memerlukan waktu yang cukup lama, karena guru sudah memahami konsep terlebih dahulu dengan membaca modul. Dengan kata lain, dengan penggunaan modul akan meningkatkan efektivitas dan efesiensi peningkatankompetensiprofesional.

Berdasarkan penilaian ketiga aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul pengembangan kompetensi profesional

dari segi kemudahan dalam penggunaan, manfaat yang didapat, dan efektivitas waktu peningkatan berkategori sangat praktis. Karena hasil keseluruhan menunjukkan persentase rata-rata 87,5% menurut guru. Hal ini, berarti modul dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkankompetensi professional.

3. Efektifitas Modul PengembanganKompetensiProfesional Guru

Efektivitas modul pengembangankompetensiprofesional guru yang dikembangkan dapat dilihat dari hasil perbandingan pengembagankompetensiprofesional. Hal tersebut bisa dilihat pada lampiran pengolahan data *t test* yaitu pada. Pada lampiran tersebut terlihat jelas hasil pengolahan *t test* tersebut menyatakan bahwa t_{hitung} (3,61) > t_{tabel} (2,42), artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hasil pengembang kompetensi profesional eksperimen lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan hasil kelas kontrol, artinya hasil pengembangan yang menggunakan modul jauh lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pengembangantampamenggunakanmodul. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul pengembanganpembinaankopetensiprofesional guru lebihefektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adapeningkatan dengan menggunakan modul pengembangankompetensiprofesional guru.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kelebihan Modul

Kelebihan yang dirasakan dengan penelitian ini adalah berhasilnya menciptakan sebuah rancangan yang mampu menunjang proses peningkatankompetensiprofesional guru. Rancangan tersebut berbentuk modul pengembangankompetensiprofesional guru yang merupakan hasildaripengembangankompetensi guru khususnyamelaluikompetensiprofesional. Sehingga modul ini juga bisa dijadikan sebagai sumber untuk pedomanbagi guru selakupendidikdalammeningkatkandanmengembangkanprofesionalismes ebagaitenagapendidik. Karena sumber utamanya adalah buku-buku yang membahastentangkompetensuprofesionaldan Undang-UndangsertaPeraturanPemerintah. Dengan demikian secara tidak langsung, modul ini mampu mengantarkan gurukepada pemahaman yang lebih jauh dan mendalam tentang kompetensi profesional yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah bahkan masyarakat.

Secara rincinya kelebihan yang dirasakan oleh peneliti dari modul pengembangankompetensiProfesional guru ini di antaranya adalah:

a. Guru lebih mudah memahami konsep dasar yang terkait dengan materi pembahasan yang dijabarkan, karena didukung oleh gambar-gambar atau bagan-bagan yang mendukung materi atau pembahasan yang dijelaskan.

b. Kondisi dalam proses pengembangan menjadi lebih mudah, karena guru dilibatkan langsung dalam proses pengembangan. Sehingga pengembangan langsung berpusat pada guru

c. Dapat membantu guru mengembangkan kompetensiprofesional dan pemahamannya.

2. Kelemahan Modul

Di samping kelebihan yang dirasakan di atas, peneliti juga merasakan kelemahan modul ini. Kelemahannya adalah:

a. Yang terkait dengan materi pembahasantentangkompetensiprofesional guru. Karena keterbatasan referensi yang didapatkan oleh peneliti. Sehingga yang lebih banyak dibahas di sini adalah segalasesuatu yang berkaitandenganhalpengembangankompetensiprofesional guru.

3. Kendala yang dilihat

Kendala yang peneliti rasakan adalah dari segi keterbatasan waktu untuk melakukan penelitian. Penelitian yang dilaksanakan padabulanJanuarisampaiMaret 2018.

Karenaketerbatasanwaktujuga, sehinggatahapdesiminasitidakdapatpenelitilaksanakan. Penelitihanyamencobamemperkenalkankepada guru yang

beradadikelaskontrol, setelah proses eksperimen selesai dilakukan. Dan tanggapan mereka di waktu itu sangat positif. Meskipun demikian diharapkan, mudah-mudahan di kesempatan yang lain peneliti bisa melanjutkan tahap desiminasi ini. Ataupun bisa dilanjutkan oleh peneliti lainnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengembangan terhadap kompetensi professional guru pada Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak Baso, maka diperoleh hasil berupa modul pengembangan kompetensi profesional guru. Setelah modul tersebut diujicobakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Modul pengembangan kompetensi profesional guru yang telah dikembangkan dan mempunyai validasi dengan kategori sangat valid yaitu 87,6%.
2. Modul pengembangan kompetesi profesional guru yang telah dikembangkan mempunyai praktikalitas dengan kategori sangat praktis yaitu 87,5%
3. Modul pengembangan kompetensi profesional guru yang telah dikembangkan mempunyai efektivitas dengan kategori sangat efektif yaitu t_{hitung} (3,49)>t_{tabel} (2,99).

B. IMPLIKASI

Penelitian pengembangan ini telah menghasilkan modul pengembangan kompetensi Profesional guru pada Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak Baso Kabupaten Agam. Penelitian ini memberikan gambaran dan masukan kepada pihak sekolah untuk terus meningkatkan kompetensi profesional mereka. Modul yang dikembangkan ini dapat menciptakan

suasana guru yang profesional menjadi lebih bermakna. Modul pengembangan Kompetensi profesionl ini dapat menfasilitasi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional dalam kehidupan sehari-hari.

C. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah dan guru, dalam proses menigkatkan kompetensi profesional agar dapat menggunakan modul pengembangan kompetensi profesional guru ini sebagai media cetak alternatif dalam proses meningkatkan profesionalismenya
2. Penelitian ini hanya mengakui kelayakan modul dan mengamati aktivitas guru. Disarankan untuk melaksanakan penelitian lanjutan agar mengetahui pengaruh penggunaan modul pengembangan kompetensi profesional guru terhadap hasil kompetensi profesional.
3. Modul pengembangan Kompetensi profesional guru dapat dijadikan panduan oleh peneliti lain dalam mengembangkan kompetensi lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A.PietSahertian, *Super VisiPendidikanDalamRangka Program InserviceEduacatio*Surabaya:.UsahaNasional, 1990

B.Hamzah Uno, *Model PembelajaranMenciptakan Proses BelajarMengajar Yang KreatifdanEfektif*, Jakarta : PT. BumiAksara, 2010

DahmanDarjat, *PemberdayaanPengawasSekolahDalamPenjaminanMutuPendidikan" (SuatuStudiDeskriptifAnalitisKompetensiPengawasSekolahPadaBeberapaSekolahMenenganAtas di Kota Bekasi)*, 2009

DanimSudarwan, *InovasiPendidikandalamUpayaPeningkatanProfesionalismeTenagaKependidikan*Bandung :PustakaSetia, 2002

Depdiknas RI, 1995
Depdiknas RI, 2002

Djaswidi Al- Hamdani, *StrategiPengembangan Model KepemimpinanTranspormasiKepala MTs (PenelitiandanPengembanganKepemimpinanKepalaMTsN di KabupatenCiamis, PropinsiJawa Barat,*2003

DjoemadTjiptowardojo, *Model StratejikPeningkatanMutuPerguruanTinggiSwasta*, 2010

Imam Santoso, *Pengawasn Internal Dengan Model 'PatokDuga' di SMU Puragabaya Bandung*, 2002

ImronAli, *KebijaksanaanPendidikan Proses ProdukdanMasaDepannya*, Jakarta :BumiAksara, 1995

Muh.Ilham, *ManajemenStrategiPengembangandanPeningkatanMutuPendidikanInstutPemerintahanDalamNegeri (StudiKasus di IPDN Jawa Barat)*, 2007

Mulyasa, *StandarKompetensidanSertifikasi Guru*, Bandung, PT. RemajaRosdakarya, 2009

MuriEndrawatiHandayani, *AnalisisKompetensiProfesiona Guru matematikaDalamInteraksiBelajarMengajar di SMA NegeriSukoharjo*, 2009

MusfahJejen, *PeningkatanKompetensi Guru MelaluiPelatiahan Dan SumberBelajar*,

NaniRahminawati, *PenjaminanMutuPadaPerguruanTinggi" StudiKasusPengembangan Model AuditKinerjaDosenPadaUniversitasBandung),* 2007

NataAbuddin, *MenejemenPendidikan.*cet 1, Jakarta:FajarInterpratama 2000

Putra HaidarDaulay, *SejarahPertumbuhandanPembaharuanPendidikan Islam di Indonesia,*Jakarta :Kencana, 2007

Nurdin, Syafruddin. &Adriantoni (2016) *KurikulumdanPembelajaran.*Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada

PeraturanPemerintahNomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Lembaran Negara RI 2008

PeraturanPemerintahNomor 19 Tahun 2005 TentangStandarNasionalPendidikan

RachmanAbd.Abror, *PsikologiPendidikan,* Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993

Rindjin, Ketut. 2007. PeningkatanProfesionalisme Guru.*JurnalPendidikandanPengajaran*Volome 40 EdisiKhusus Mei 2007.

RinnyDewiAnggraeni, *ManajemenPenjaminanMutupadaPerguruanTinggiKedinasan STIA Lan Jakarta, STIA LAN Bandung dan IPDN" (StudiTentangKompetensiProfesional, Kompetensi Personal danKompetensiSosialTerhadapKinerjaDosenPerguruanTinggiKedinasan STIA LAN Jakarta STIA LAN Bandung dan IPDN,* 2010

Rusman, *Model-Model PembelajaranMengembangkanProfesionalisme Guru,*Jakarta: RajawaliPers, 2010

Subana, Moersetyo Rahadi dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan,* Bandung: Pustaka Setia: 2000

Sudjana, *Dasar-dasar Proses BelajarMengajar,* Bandung: SinarBaruAlgensindo. 1989

Sugiono,*MetodePenelitianPendidikan :PendekatanKuntitatif,Kualitatifdan R &D,* Bandung:Alfabeta,2013

syafiieAhmas,*strategipengembangan model madrasah AliyahKeagamaanUnggulan,*2003

Trianto,*Mendesain Model PembelajaranInovatif-Progresif*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2010

Undang-undangRepublik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru danDosen

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Ilyas

JorongKampehNagariSimarasok

KecamatanBasoKabupatenAgam

Sumatera Barat

DATA PRIBADI	
TempatTinggal	**jorongKampeh, NagariSimarasokKec. BasoKab. Agam Sumatera Barat**
TempatTanggalLahir	**Padang Tarok, 29 Juni 1991**
JenisKelamin	**Laki-laki**
Ayah	**Gusmar Pk. Mangkuto**
Ibu	**Yurniati**
Agama	**Islam**
Negara	**Indonesia**
Pendidikan Formal	
1999-2004	**SDN 16 Kampeh**
2004-2008	**MTs S TI Candung**
2008-2011	**MAS TI Candung**
2011-2015	**Program StudiPendidikan Agama Islam (S1) SekolahTinggiIlmuTarbiyahAhlussunnahBukittinggi**
2015-2018	**Pascasarjana IAIN Bukittinggi**